ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN PELAPORAN KEUANGAN MELALUI INTERNET (*INTERNET FINANCIAL REPORTING*) DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

Nama : Apriadi Setiawan
No. Mahasiswa : 08312231
Program Studi : Akuntansi

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2012

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN PELAPORAN KEUANGAN MELALUI INTERNET (*INTERNET FINANCIAL REPORTING*) DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan untuk Memenuhi sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mencapai Derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Apriadi Setiawan
Nomor Mahasiswa : 08312231

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Maret 2012

Penyusun

(Apriadi Setiawan)

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN PELAPORAN KEUANGAN MELALUI INTERNET (*INTERNET FINANCIAL REPORTING*) DI BURSA EFEK INDONESIA

Hasil Penelitian

diajukan oleh:

Nama : Apriadi Setiawan

No. Mahasiswa : 08312231

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal, 22/3/2012

Dosen Pembimbing

(Ataina Hudayati,Dra.,M.Si., Ak., Ph.D.)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting)

Disusun Oleh: APRIADI SETIAWAN
Nomor Mahasiswa: 08312231

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan ***LULUS***
Pada tanggal : 17 April 2012

Penguji/Pemb. Skripsi	:	Dra. Ataina Hudayati, M.Si, Ak, Ph.D	.....
Penguji	:	Mahmudi, SE, M.Si, Ak	.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

MOTTO

Orang yang suka berkata jujur akan mendapatkan 3 hal, yaitu : Kepercayan, Cinta Dan Rasa Hormat. ***(Sayidina Ali bin Abi Thalib)***

*Ilmu itu lebih baik daripada harta. Ilmu akan menjaga engkau dan engkau menjaga harta. Ilmu itu penghukum (hakim) sedangkan harta terhukum. Kalau harta itu akan berkurang apabila dibelanjakan, tetapi ilmu akan bertambah apabila dibelanjakan.****(Sayidina Ali bin Abi Thalib)***

Niat adalah ukuran dalam menilai benarnya suatu perbuatan, oleh karenanya, ketika niatnya benar, maka perbuatan itu benar, dan jika niatnya buruk, maka perbuatan itu buruk. ***(Imam An Nawawi)***

Pahlawan bukanlah orang yang berani menetakkan pedangnya ke pundak lawan, tetapi pahlawan sebenarnya ialah orang yang sanggup menguasai dirinya dikala ia marah. ***(Nabi Muhammad Saw)***

Jadilah pribadi yang bijak. Ketahui apa yang harus dihindari dan apa yang harus diberikan perhatian penuh.

Jangan pernah meremehkan kemampuanmu. Jika kamu menyadari betapa kuatnya pikiranmu, kamu tak akan pernah berpikir tuk menyerah.

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KU PERSEMBAHKAN UNTUK :

- *Allah SWT*
- *Ayah dan Ibu tercinta*
- *Kakakku tersyang mba Novi dan adekku Dito*
- *Sahabat- sahabatku Wawan, Ikhsan, Rochmat, dan Reni*
- *Teman - teman Akuntansi 08 dan KKN unit 34*
- *MBS Community keluarga baruku*
- *Fakultas Ekonomi UII*

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

ASSALAMUALAIKUM Wr.Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan anugrahNya, yang telah memberikan petunjuk, kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelsaikan skripsi dengan judul **Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Pelaporan Keuangan Melalui Internet (*Internet Financial Reporting*) Di Bursa Efek Indonesia.**

Skripsi ini dalam rangka menyelsaikan pendidikan Sarjana Strata 1 (S-1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung turut membantu, mendorong, dan mendoakan penulis selama masa kuliah hingga saat diselsaikannya skripsi ini, yaitu kepada :

1. Ibu Ataina Hudayati, Dra.,Msi.,Ak.,Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, koreksi, dorongan, nasehat, kesabaran, wawasan dan pengarahannya demi terselsaikannya skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
3. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang dengan penuh pengabdian telah memberikan ilmu dan pengetahuannya.

4. Ayah dan ibuku tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat, dukungan baik moril maupun materil selama penulis menjalani studi di bangku kuliah.
5. Kakakku tersayang mba Novi dan adekku yang paling kecil Dito untuk doa, semangat dan perhatiannya serta selalu mendo'akan dan memberi dukungan.
6. My Best Friends, Wawan makasi yah buat tempat singgah & candaan yang menghibur. Ikhsan, makasi yah buat tambahan pengetahuan agamanya yang bikin hati tentrem. Rohmat, makasi banyak atas doa dan semua dukungannya. Dan buat Reni, makasi buat segalanya, doa, dukungan, kelucuan yang slalu bikin lucu semua orang, bikin aku slalu ketawa dengan keluguan kamu, semoga kita mewujudkan apa yang menjadi mimpi kita. Pokoknya terima kasih semua doanya, dukungannya, omelannya, candaannya, waktunya dan nasehat-nasehatnya.
7. Buat Novia, makasi banyak ya buat doa dan bantuan kalian dalam penyelesaian skripsi ini. Novi , thanks yah sudah jadi guru buat aku selama di bangku kuliah.
8. Buat Asti, makasi yah udah ngajarin dan bantuin aku selama ngerjain skripsi ini, sampe jauh-jauh ke kaliurang. *hehehe*
9. Buat anak-anak MBS community, makasih banyak ya bantuan kalian semua. Gubez, Mas Bagus, Adi, Dwiki (si BRAAAY), Ivan, Mumu, Syarif, Azrul, Arif, Mas Edo, makasih yah buat nasehat –nasehatnya, semangat dan doa nya.

10. Temen-temen KKN unit 34 Riska, Galih , Desy, Wawan, Ocha, Fara, Robby makasih yah atas segalanya , perhatian dan pengertiannya.

12. Temen- temen seperjuangan Akuntansi angkatan 08, Rindah, Siwi, Dela, Tasya, Adi Edda, Dio, Ardin, Miftah, dan yang lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih telah mengisi memori masa perkuliahanku

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Sehingga penulis membutuhkan saran dan kritik yang akan bermanfaat dalam melengkapi dan menyempurnakan skripsi ini agar penulis dapat lebih maju lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta,

Penyusun

(Apriadi Setiawan)

DAFTAR ISI

Halaman Judul i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme ii
Halaman Pengesahan Skripsi iii
Halaman Motto v
Halaman Persembahan vi
Halaman Kata Pengantar vii
Daftar isi x
Daftar Tabel xiii
Daftar Gambar xiv
Daftar Lampiran xv
Abstrak xvi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Batasan Masalah 6
1.4 Tujuan Penelitian 7
1.5 Manfaat Penelitian 7
1.6 Sistematika Pembahasan 8

BAB 11 LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan 10
2.1.1 Karakteristik Laporan Keuangan 12
2.1.2 Fungsi Laporan Keuangan 14
2.2 Pengungkapan Laporan Keuangan 14
2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Laporan Keuangan ... 16
2.3.1 Ukuran Perusahaan 16
2.3.2 Profitabilitas 17
2.3.3 Leverage Perusahaan 19

2.3.4 Struktur Kepemilikan 20
2.3.5 Likuiditas 21
2.3.6 Umur Perusahaan 22
2.4 Internet Financial Reporting (IFR) 23
2.5 Penelitian Terdahulu 26
2.6 Formulasi Hipotesis 27
2.7 Model Penelitian 31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN
3.1 Subjek Penelitian 32
3.2 Data dan Sumber Data 32
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran variabel 33
3.3.1 Variabel Dependen 33
3.3.2 Variabel Independen 34
3.3.2.1 Ukuran Perusahaan 34
3.3.2.2 Profitabilitas 34
3.3.2.3 Leverage Perusahaan 35
3.3.2.4 Struktur Kepemilikan 35
3.3.2.5 Likuiditas 36
3.3.2.6 Umur Perusahaan 36
3.4 Statistik Deskriptif 37
3.5 Analisis Data 37
3.6 Uji Hipotesis 38
3.6.1 Uji Kelayakan Model Regresi 38
3.6.2 Uji Kelayakan Keseluruhan Model 39
3.6.3 Uji Koefisien Regresi Logistik 40
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN
4.1 Deskripsi Data 41
4.2 Analisis Data 41
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif 42
4.2.2 Analisis Regresi Logistik 44

4.2.2.1 Uji Kelayakan Model 45
4.2.2.2 Uji Keseluruhan Model 46
4.2.2.3 Pengujian Hipotesis 50
4.3 Pembahasan 52
4.4 Rekapitulasi Hasil Penelitian 59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
5.1 Kesimpulan 60
5.2 Keterbatasan Penelitian 62
5.3 Saran 62
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Mean dan Standar Deviasi (Descriptive Statistics) 42
Tabel 4.2 Hasil Pengujian *Hosmer and Lemeshow Test* 46
Tabel 4.3 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi 47
Tabel 4.4 Hasil Uji *Cox And Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square*.... 48
Tabel 4.5 Matrik Klasifikasi (*Classification Table*) 49
Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis 51
Tabel 4.7 Hasil Rekapitulasi Penelitian 59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.7 Model Penelitian 31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan..... 66
Lampiran 2 Tabel Data Perusahaan 71
Lampiran 3 Daftar Hasil Pengujian 77

ABSTRAK

Perkembangan teknologi internet yang sangat cepat, komunikasi melalui internet telah diadopsi oleh sektor bisnis sebagai alat yang penting untuk memberikan informasi. Penggunaan internet dalam dunia bisnis telah mempengaruhi bentuk tradisional penyajian informasi perusahaan. Selain itu perkembangan internet yang cepat menciptakan cara baru bagi perusahaan untuk berkomunikasi dengan investor. Internet yang digunakan perusahaan untuk melaporkan informasi keuangan kepada investor biasa disebut *Internet Financial Reporting* (IFR). Pengungkapan informasi merupakan suatu sinyal dari perusahaan pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, struktur kepemilikan, likuiditas, umur perusahaan terhadap probabilitas perusahaan dalam menerapkan *Internet Financial Reporting* (IFR). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa data dari perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan sejumlah 67 perusahaan yang dipilih dengan metode *purposive random sampling* dengan periode penelitian selama tahun 2009-2010. Metode analisis yang digunakan adalah regresi logistik (*logistic* regression) dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian adalah variabel ukuran perusahaan, struktur kepemilikan berpengaruh secara positif dan signifikan dan leverage berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap praktik pelaporan keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting*). Sedangkan variabel profitabilitas, likuiditas, serta umur perusahaan tidak terbukti berengaruh secara signifikan terhadap praktik pelaporan keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting*) .

Kata kunci : Laporan keuangan, Pengungkapan sukarela, Pelaporan keuangan melalui internet

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi saat ini telah membawa perubahan bukan hanya dalam pola pikir masyarakat, tetapi juga cara bisnis suatu perusahaan dan bagaimana informasi dipertukarkan. Sejalan dengan cepatnya perkembangan bidang teknologi tersebut, perusahaan juga semakin terpacu untuk menggunakan teknologi yang maju sebagai senjata untuk tetap *survive* dan memenangkan persaingan yang kian hari terasa semakin ketat dan berat. Informasi bisnis yang diungkapkan melalui internet menjadi sebuah bagian yang penting dari jasa informasi bisnis itu sendiri.

Peran akuntansi dalam entitas bisnis adalah menghasilkan pelaporan keuangan yang berfungsi menyampaikan informasi keuangan kepada pihak eksternal seperti investor, kreditor. Pelaporan keuangan mempunyai pengertian yang sedikit lebih luas dibandingkan dengan laporan keuangan. Apabila laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan posisi keuangan, maka dalam pelaporan keuangan tidak hanya laporan keuangan tetapi semua informasi laporan keuangan yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi yaitu informasi tentang sumber daya perusahaan, hutang, *earnings*, dan sebagainya.

Laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan sangat bermanfaat dan diperlukan oleh manajemen puncak dalam menentukan arah perkembangan perusahaan dimasa datang. Pentingnya laporan keuangan terlihat dengan jelas apabila diingat bahwa informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan itu sangat bermanfaat bagi pihak eksternal seperti para pemodal dan pemilik saham dalam mengambil keputusan berlanjut tidaknya kegiatan penanaman modal mereka di perusahaan.

Perkembangan internet merupakan sebuah teknologi yang mempunyai kekuatan untuk mengubah laporan eksternal secara besar-besaran. Internet mampu menurunkan penyimpangan dalam saluran komunikasi dan mengurangi serta menghilangkan pertukaran antara daya jangkau dan kedalaman isi suatu informasi. Internet merupakan suatu media yang tepat untuk digunakan sebagai sarana mengakomodasi perubahan yang dibutuhan dalam pelaporan perusahaan.

Perkembangan yang cepat dalam dunia internet membawa perubahan dalam penyebaran informasi khususnya informasi pelaporan keuangan. Banyak perusahaan telah menggunakan internet sebagai alat komunikasi untuk menyediakan informasi mengenai perusahaan, termasuk penyebarluasan informasi keuangan. Keunggulan internet dibandingkan dengan media lain menyebabkan pertumbuhan jumlah pengguna internet terus meningkat tajam. Menurut Internet World Stats, dalam satu dasawarsa terakhir jumlah pengguna internet (netter) di dunia meningkat drastis. Pada tahun 2009 jumlahnya meningkat menjadi lebih dari 1,7 Miliar atau 25,6% dari populasi penduduk

dunia. Di Indonesia sendiri, pengguna internet sampai akhir tahun 2009 mencapai lebih dari 30 juta penduduk atau 12% dari populasi.

Internet menawarkan suatu bentuk unik pengungkapan yang menjadi media bagi perusahaan dalam menyediakan informasi kepada masyarakat luas sesegera mungkin (Abdelsalam et al., 2007). Atas dasar itulah muncul suatu media tambahan dalam penyajian laporan keuangan melalui internet atau website yang lazim disebut Internet Financial Reporting (IFR). Informasi keuangan yang disajikan dalam IFR mencakup laporan keuangan komprehensif, termasuk di dalamnya footnotes, bagian laporan keuangan, financial highlights dan ringkasan laporan keuangan (Oyelere et al., 2003).

Pengungkapan informasi keuangan dalam website perusahaan (Internet Financial Reporting- IFR) merupakan suatu bentuk pengungkapan sukarela yang telah dipraktikkan oleh berbagai perusahaan. Internet Financial Reporting, atau pelaporan informasi keuangan melalui internet menjadi penting seiring dengan perkembangan teknologi internet. Perusahaan dapat menaruh informasi keuangannya melalui media internet dengan jangkauan audiens yang lebih luas dan mendunia, lebih cepat dan lebih murah. Pengungkapan informasi pada website juga merupakan sebagai suatu upaya dari perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar. Pengungkapan informasi pada website tersebut merupakan suatu sinyal dari perusahaan pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Work et al., 2000 dalam Sari dan Zuhrotun, 2006).

Beberapa riset yang meneliti tentang Internet Financial Reporting (IFR) adalah Budi dan Almilia (2007) mencoba mengukur kualitas Financial and Sustainabilty Reporting pada website pada sektor Bank dan LQ- 45. Selanjutnya, peneliti lain menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan pengungkapan dalam *website* perusahaan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Pirchegger (1999) dan Sasongko dan Luciana (2008). Beberapa penelitian menguji sifat dan perluasan pelaporan keuangan pada *website* perusahaan sebagai instrumen yang menghubungkan perusahaan dengan *stakeholder*..

Banyak manfaat yang diperoleh dengan penerapan praktik IFR, namun masih terdapat beberapa perusahaan yang tidak melakukan praktik IFR. Xiao et al. (2004) mengemukakan bahwa tidak semua perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam website pribadi mereka. Dengan kata lain, setiap perusahaan memiliki alasan tersendiri dalam menerapkan praktik IFR. Namun demikian, masih banyak penelitian yang menghasilkan temuan bahwa masih banyak perusahaan yang tidak melakukan praktik IFR, sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan jika diterapkan pada kondisi lingkungan yang berbeda.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti berkeinginan untuk melakukan survei terhadap penggunaan internet sebagai media untuk mengkomunikasikan informasi perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan non keuangan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2010. Peneliti berkeinginan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa

Efek memanfaatkan internet untuk meningkatkan kemampuan mereka mengkomunikasikan informasi yang dimiliki perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Hanny Sri Lestari dan Anis Chariri (2005) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet *(internet financial reporting)* dalam *website* perusahaan. Hanny Sri Lestari dan Anis Chariri (2005) tersebut meneliti pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap praktik *Internet Fiancial Reporting (IFR)* pada perusahaan yang terdaftar di BEI untuk tahun 2005.

Pada penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini, penulis berusaha memperkuat hasil penelitian sebelumnya, dengan menambahkan variabel struktur kepemilikan yang masih jarang diteliti sebagai faktor yang kemungkinan mempengaruhi praktik *Internet Financial Reporting (IFR)*. Berbeda dengan penelitiaan sebelumnya, sampel yang diambil yaitu perusahaan non keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2009 dan 2010.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN PELAPORAN KEUANGAN MELALUI INTERNET (*INTERNET FINANCIAL REPORTING*) DI BURSA EFEK INDONESIA".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penelitian ini mencoba untuk menguji bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, struktur kepemilikan, likuiditas, umur listing perusahaan, terhadap penerapan praktik *Internet Financial Reporting* (IFR) oleh perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini memiliki uraian masalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerapan praktik *Internet Financial Reporting* (IFR)?
2. Apakah tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap penerapan praktik *Internet Financial Reporting* (IFR)?
3. Apakah tingkat *leverage* berpengaruh terhadap penerapan praktik *Internet Financial Reporting* (IFR)?
4. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap penerapan praktik *Internet Financial Reporting* (IFR)?
5. Apakah tingkat likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap penerapan praktik *Internet Financial Reporting* (IFR)?
6. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap penerapan praktik *Internet Financial Reporting* (IFR)?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan non keuangan karena item laporan keungan untuk perusahaan keunagan memiliki karakteristk

yang berbeda dan bukan merupakan objek penelitian ini selain daripada itupenelitian hanya mencakup periode tahun 2009-2010.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- Untuk memperkuat bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, struktur kepemilikan, likuiditas, dan umur perusahaan terhadap praktik *Internet Fiancial Reporting* (IFR) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Bagi perusahaan

- Penelitian ini digunakan untuk dapat melihat bahwa ketepatwaktuan publikasi laporan keuangan menjadi penting bagi perusahaan agar dapat menerapkan dan memanfaatkan praktik IFR dengan baik sehingga dapat membantu meningkatkan komunikasi dengan berbagai pihak, khususnya investor.

b. Bagi ilmu pengetahuan

- Menambah koleksi kepustakaan
- Memberikan sumbangsih ilmu dalam penelitian selanjutya.

c. Bagi penulis

- Merupakan syarat untuk mendapatkan gelar S1 jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Menambah ilmu pengetahuan penulis.

1.6 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat riset dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori Dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini membahas tinjauan pustaka yang berupa pembahasan tentang laporan keuangan, karakteristik laporan keuangan, tentang fungsi laporan keuangaan, tentang pengungkapan laporan keuangan, fakto-faktor yang mempengaruhi penyajian laporan keuangan, dan praktik Internet Financial Reporting (IFR), penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, perumusan hipotesis yang di uji, dan model penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi uraian metode penelitian yang terdiri dari: populasi dan sample, variabel dan pengukuran variabel, metode analisis data yang berupa analisis statistik deskriptif, analisis regresi logistik, dan uji hipotesis.

Bab IV Analisis Data

Bab ini membahas tentang analisis hasil regresi, serta pembahasan mengenai hasil dari olah data.

Bab V Simpulan, Diskusi Dan Saran

Bab ini merupakan simpulan hasil penelitian, diskusi, implikasi, keterbatasan penelitian dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai teori-teori yang mendukung penelitian ini. Teori-teori tersebut akan membantu dalam proses pembentukan kerangka pemikiran untuk perumusan hipotesis. Penjelasan teori ini juga akan membantu dalam menganalisis hasil penelitian.

2.1 Laporan Keuangan

Pelaporan keuangan merupakan cara lain dari laporan keuangan untuk menyampaikan informasi-informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Pelaporan keuangan tidak hanya terdiri dari laporan keuangan, tetapi semua informasi yang berhubungan baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan sistem akuntansi. Pelaporan keuangan mempunyai pengertian yang sedikit lebih luas dibandingkan dengan laporan keuangan. Apabila laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan posisi keuangan, maka dalam pelaporan keuangan tidak hanya laporan keuangan tetapi semua informasi yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi yaitu informasi tentang sumber daya perusahaan , hutang, earnings, dan sebagainya.

Informasi laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu atau sesegera mungkin untuk menghindari hilangnya relevansi informasi yang terdapat didalamnya, sehingga keputusan-keputusan ekonomi dapat segera diambil. Sesuai dengan ketentuan Bapepam Nomor X.K.2 tahun 2002 yang mewajibkan perusahaan menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit paling lambat dalam waktu 90 hari atau akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir. Menurut Kenley dan Stubus (1972) seperti dikutip Saleh (2004), ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut.

Adapun tujuan pelaporan kuangan menurut SFAC no 1 dalam SAK adalah :

- Laporan keuangan menyediakan informasi penting yang bermanfaat bagi investor, potensial investor, kreditur, dan pengguna lainnya untuk melakukan investasi, pemberian kredit, dan keputusan secara rasional.
- Laporan keuangan menyediakan informasi untuk membantu investor dan potensial investor, kreditur, dan pengguna lainnya untuk menilai jumlah, waktu dan ketidak pastian prospek perolehan kas dari dividen, atau bunga dari penerimaan, penjualan, penebusan, atau pinjaman.
- Laporan keuangan juga menyediakan informasi tentang sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut, dan pengaruh transaksi kejadian dan lingkungan serta klaim yang dapat berpengaruh terhadap sumber daya tersebut.

2.1.1 Karakteristik Laporan Keuangan

Salah satu cara yang digunakan oleh suatu entitas untuk menggambarkan posisi keuangan adalah dengan menyajikan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari proses pencatatan, dan merupakan ringkasan dari transaksi transaksi keuangan dalam satu tahun buku yang bersangkutan (Baridwan,1997,h17). Standar Akuntansi Keuangan atau SAK (2002) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan bagian proses pelaporan keuangan. Dalam SAK (2002) juga menjelaskan bahwa pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan dan pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah dan lembaganya, serta masyarakat yang menggunakan untuk kebutuhan informasi yang berbeda.

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif pokok yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi pengguna. Kempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan.

a.Relevan *(relevance)*

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan agar dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu

mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengkoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

b. Dapat Dipahami *(understandability)*

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu. Kedua karakteristik diatas (relevan dan dapat dipahami) merupakan karakteristik kualitas utama yang membuat informasi akuntansi bermanfaat.

c. Handal *(reliability)*

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal *(reliable).* Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pegertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d. Dapat Dibandingkan *(comparability)*

Informasi dalam laporan keuangan akan lebih berguna bila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan sebelumnya dari perusahaan yang sama maupun dengan laporan keuangan perusahaan sejenis pada periode yang sama. Cakupan informasi laporan keuangan dan pelaporan keuangan meliputi laporan

keuangan, informasi pelengkap, catatan atas laporan keuangan dan media pelaporan lainnya.

2.1.2 Fungsi Laporan Keuangan

Bagi pihak-pihak luar manajemen suatu perusahaan, laporan keuangan merupakan jendela informasi yang memungkinkan mereka untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan pada suatu masa pelaporan. Dimana informasi yang di dapat dari suatu laporan keuangan perusahaan tergantung pada tingkat pengungkapan (Disclosure) dari laporan keuangan yang bersangkutan.

Adapun fungsi dari laporan keungan sendiri adalah sebagai berikut :

- Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas).
- Menyediakan informasi mengenai kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai informasi akutansi dalam pengambilan keputusan.

2.2 Pengungkapan Laporan Keuangan

Pengungkapan saat ini sudah banyak dilakukan untuk tujuan melindungi (proactive), memberikan informasi (informative), atau untuk melayani kebutuhan khusus (differential). Tujuan proactive dilakukan untuk melindungi para pemakai laporan keuangan, baik publik maupun masyarakat umum yang masih awam. Tujuan informative adalah menyediakan informasi yang dapat membantu keefisienan dalam pengambilan keputusan bagi pemakai laporan keuangan.

Sedangkan tujuan differential merupakan gabungan dari tujuan perlindungan publik dan tujuan informatif, artinya pengungkapan informasi harus dibatasi pada apa yang dipandang bermanfaat bagi pemakainya. Namun secara umum tujuan suatu pengungkapan adalah memberikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda-beda (Suwardjono, 2005).

Kualitas pengungkapan ditunjukkan dengan tingkat keluasan pengungkapan sebagai salah satu indikator. Semakin luas tingkat pengungkapan maka semakin valid informasi yang diberikan. Tingginya kualitas informasi akuntansi sangat berkaitan dengan tingkat kelengkapan pengungkapan. Chariri (2003) mengidentifikasi konsep mengenai pengungkapan sehubungan dengan kualitas laporan keuangan menjadi tiga, yaitu:

1. Adequate disclosure (cukup)

   Tingkat pengungkapan yang memadai adalah pengungkapan yang harus dipenuhi agar laporan keuangan secara keseluruhan tidak menyesatkan bagi pemakai dalam mengambil keputusan .

2. Fair disclosure (wajar)

   Tingkat pengungkapan yang wajar adalah tingkat yang harus dicapai agar semua pihak mendapat perlakuan atau pelayanan informasi yang sama.

3. Full disclosure (lengkap)

Tingkat pengungkapan yang penuh menuntut penyajian secara penuh terhadap semua informasi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan.

Dari ketiga konsep tersebut hanya konsep adequate disclosure dan fair disclosure yang sering digunakan. Sedangkan konsep full disclosure jarang digunakan karena adanya pertimbangan-pertimbangan khusus dari manajemen antara lain:

1. Menimbulkan informasi yang berlebihan.
2. Memicu sering munculnya interpretasi yang salah dari pembaca.
3. Tersebarnya informasi penting sehingga bisa melemahkan strategi bersaing perusahaan.

2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Laporan Keuangan

2.3.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan sekala yang menunjukkan besar dan kecilnya suatu perusahaan , dimana pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*).

Dimana klasifikasi ukuran perusahaan tersebut sebagai berikut :

a. Perusahaan Besar (*large firm*)

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar/tahun.

b. Perusahaan Menengah (*medium-size*)

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar.

c. Perusahaan Kecil (*small firm*)

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar/tahun

Marston dan Polei (2004) dalam Hanny Sri Lestari (2005) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi sehingga investor akan membutuhkan informasi keuangan perusahaan yang lebih banyak untuk membuat keputusan investasi yang lebih efektif. Ukuran (*size*) perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolok ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini aruskas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan *total asset* yang kecil (Indriani, 2005 dalam Daniati dan Suhairi, 2006).

Lebih lanjut, Marston Polei (2004) menjelaskan bahwa perusahaan besar lebih mudah diawasi kegiatannya di pasar modal dan di lingkungan sosial pada

umumnya, sehingga memberi tekanan pada perusahaan untuk melakukan pelaporan keuangan yang lebih lengkap dan luas melalui IFR. Hasil penelitian Creven Marston (1999), sebagaimana dikutip Marston dan Polei (2004) menunjukkan hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan IFR.

2.3.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan manajement dalam mengahasilkan laba perusahaan. Profitabilitas senantiasa mempengaruhi perusahaan dalam pembuatan laporan keuangan hal ini diperkuat dengan Carsaw dan Kaplan (1991) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami rugi cendurung memiliki auditor untuk memulai proses pengauditan lebih lambat dari biasanya, sehingga membuat penyampaian pelaporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan menjadi terlambat.

Teori sinyal menyatakan bahwa ketika perusahaan menunjukkan *performance* yang bagus, manajemen memiliki dorongan yang kuat untuk menyebarluaskan informasi perusahaan terutama informasi keuangan dalam rangka meningkatkan kepercayaan investor . Perusahaan dengan kinerja yang buruk menghindari penggunaan teknik pelaporan seperti IFR karena mereka berusaha untuk menyembunyikan *badnews*. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, mereka menggunakan IFR untuk membantu perusahaan menyebarluaskan *goodnews*. Variabel profitabilitas diukur dengan ROA (Laba berish setelah pajak/Total aktiva). Hal ini disebabkan ROA (*Return*

On Asset) memiliki tingkat yang lebih independen dalam mengukur profitabilitas dibandingkan ROE.

2.3.3 Leverage

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Jansen dan Meckling (1976, dalam Rizal, 2001) menyatakan bahwa terkadang manajer cenderung menyampaikan informasi-informasi positif untuk menutupi kekurangan perusahaan. Hal ini berarti manajer dapat menyampaikan informasi-informasi positif perusahaan yang lebih lengkap untuk "mengaburkan" perhatian kreditur dan pemegang saham untuk tidak terlalu fokus hanya pada *leverage* perusahaan yang tinggi. Sebagai contoh, Jansen dan Meckling (1976, dalam Zuhrotun, 2006) menyatakan adanya penerbitan surat utang mendorong manajer untuk meyakinkan pihak kreditur bahwa perusahaan akan membayar utang obligasinya melalui penyampaian informasi mengenai rencana perusahaan untuk melakukan investasi yang memberikan ekspansi imbal balik yang tinggi pula sehingga dapat menutup utang perusahaan.

Perusahaan yang cenderung memiliki *leverage* tinggi mempunyai kewajiban yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang dengan proporsi leverage yang lebih tinggi, maka kebutuhan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya oleh kreditur akan lebih tinggi. Pihak investor sendiri cenderung menghindari tingkat leverage yang tinggi, ini disebabkan semakin besar tingkat rasio DER suatu perusahaan mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi. Dengan

demikian tingkat *leverage* perusahaan memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam menerapkan praktik IFR. *Leverage* perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua utang jangka panjangnya (Oyelere et.al, 2003). Umumnya untuk mengukur *leverage* perusahaan digunakan rasio DER (Helfert, 1997).

2.3.4 Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan sangatlah penting dalam menentukan nilai perusahaan. Dikatakan penting karena dalam perusahaan terdapat 2 aspek kepemilikan modal yaitu dimiliki oleh pihak eksternal dan pihak internal. Menurut Mulyadi dalam Puspita Hidayati Putri (2009) dalam perusahaan berbadan hukum perseroan terbatas yang bersifat terbuka (PT Terbuka), saham dijual kepada masyarakat umum, dan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan terpisah dari pemimpin perusahaan. Kepemilikan saham publik bertujuan untuk diperdagangkan, bukan untuk dimiliki atau dipegang selamanya.

Semakin besar komposisi kepemilikan perusahaan oleh publik akan memicu pengungkapan informasi perusahaan secara lebih luas, salah satunya pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui IFR. Hal ini dikarenakan pengguna laporan keuangan bukan hanyak pihak intern perusahaan tetapi juga publik. Dengan demikian public ownership memilki pengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam menerapkan praktik IFR. Public Ownership diukur dengan menggunakan persentase saham yang dimiliki oleh publik terhadap total saham perusahaan.

2.3.5 Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana (cash flow) dengan segera dan dengan biaya yang sesuai. Likuiditas menurut Mamduh (2003;77) adalah kemampuan perusahaan untuk dapat melunasi hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan. Tingkat likuiditas dapat dipandang dari dua sisi. Kesehatan suatu perusahaan yang dicerminkan dengan tingginya rasio likuiditas (diukur dengan current ratio) diharapkan berhubungan dengan luasnya tingkat pengungkapan. Hal ini didasarkan dari adanya pengharapan bahwa secara finansial perusahaan yang kuat akan lebih mengungkapkan informasi dari pada perusahaan yang lemah.

Fitriani (2001) menunjukkan bahwa rasio likuiditas mempunyai hubungan positif dengan luas pengungkapan. Kondisi perusahaan yang sehat, yang antara lain ditunjukkan dengan tingkat likuiditas yang tinggi, berhubungan dengan pengungkapan yang lebih luas. Hal tersebut didasarkan pada ekspetasi bahwa perusahaan yang secara keuangan kuat, akan cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi. Logika teorinya adalah jika rasio likuiditas semakin besar maka akan semakin baik keadaan perusahaan maka diasumsikan akan lebih cepat dalam penyelesaian laporan keuangan. Likuiditas diukur dengan pendekatan current ratio, rasio aktiva lancar terhadap utang lancar (current ratio) merupakan rasio yang populer dalam mengukur likuiditas perusahaan.

2.3.6 Umur perusahaan

Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesemptan bisnis yang ada dalam perekonomian *Christy et.al* (dalam Ardinansyah, 2004). Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung akan melakukan pelaporan keuangannya secara lebih transparan dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tidak atau belum terdaftar di BEI. Hal tesebut disebabkan perusahaan yang sudah lama listing di BEI memiliki lebih banyak pengalaman dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Perusahaan yang lebih berpengalaman tersebut akan melakukan pelaporan keuangan sesuai dengan perkembangan jaman. Tidak hanya secara *paper-based reporting system* tetapi sudah secara *paper-less reporting system*.

Menurut Owusu dan Ansah (dalam Na'im, 1999) menyatakan, ketika sebuah perusahaan berkembang dan para akuntannya belajar lebih banyak masalah pertumbuhan, menyebabkan penundaan yang luar biasa dapat diminimalisasikan. Akibatnya perusahaan mapan yang memiliki umur lebih tua cenderung lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena pengala-man belajar. Umur listing perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan selisih antara tahun observasi laporan keuangan dengan tahun saat *Initial Public Offering* (IPO).

2.4 Internet Financial Reporting (IFR)

Internet Financial Reporting adalah pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet atau website. Perusahaan memanfaatkan website mereka untuk membangun komunikasi yang lebih cepat dan lebih baik dengan mengungkapkan segala informasi penting yang ditujukan pada berbagai pihak, khususnya investor. Perusahaan dianggap menerapkan IFR jika pada website perusahaan tersebut dicantumkan laporan keuangan tanpa melihat format yang digunakan. Venter (2002) dalam Chandra (2008) mengidentifikasikan cara penyajian melalui website yaitu :

1. Membuat duplikat (menduplikasi) laporan keuangan yang sudah dicetak ke dalam format electronic paper.
2. Mengkonversi laporan keuangan ke dalam format HTML.
3. Meningkatkan pencantuman laporan keuangan melalui website sehingga lebih mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan daripada laporan keuangan dalam format cetak.

Internet Financial Reporting dinilai memberikan berbagai keuntungan:

1. Menawarkan solusi biaya rendah (bagi kedua belah pihak). Bagi investor, memberikan kemudahan dalam mengakses informasi perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan, dapat mengurangi biaya untuk mencetak serta mengirim informasi perusahaan kepada investor dengan menawarkan ketepatan waktu dalam penyebaran serta akses informasi sehingga informasi lebih relevan karena tepat waktu.

2. Sebagai media komunikasi massa untuk laporan perusahaan. Informasi dapat diakses oleh pengguna yang lebih luas daripada media komunikasi yang lama. Tidak ada batasan wilayah sehingga dapat mengembangkan jumlah investor potensial.
3. Menawarkan informasi keuangan dalam berbagi format yang memudahkan dan bisa didownload. Adobe Acrobat format dalam portable document format (PDF) biasanya merupakan format yang paling umum digunakan (Pervan,2006). Selain itu format yang digunakan adalah HTML (Hypertext Markup Language), Excel, XBRL.
4. Memungkinkan pemakai berinteraksi dengan perusahaan untuk bertanya atau memesan informasi tertentu dengan cara yang jauh lebih mudah dan murah disbanding mengirim surat atau telepon ke perusahaan.

The Steering Committee of the Business Reporting Research Project (FASB, 2000), menyediakan beberapa motif perusahaan dalam meyajikan informasi melalui internet :

1. Mengurangi biaya cetak dan posting laporan tahunan (annual report).
2. Akses yang lebih luas daripada praktik tradisional.
3. Memberikan informasi yang terkini.
4. Mempercepat waktu dalam distribusi informasi.
5. Menjalin komunikasi dengan konsumen yang tidak teridentifikasi.
6. Menambah praktik pengungkapan tradisional.
7. Meningkatkan jumlah dan data yang diungkapkan.

8. Memperbaiki akses pada investor potensial untuk perusahaan kecil.

Berbagai format yang dapat digunakan dalam mempresentasikan laporan keuangan melalui internet antara lain :

1. Portable Document Format (PDF)

   Merupakan sebuah format file yang dikembangkan oleg Adobe Corporation untuk membuat dokumen- dokumen yang dibutuhkan untuk mewakili dokumen yang asli. Semua elemen dalam dokumen asli disimpan sebagai gambaran elektronik.

2. Hypertext Markup Language

   HTML merupakan standar yang biasa digunakan untuk mempresentasikan informasi melalui internet.

3. Graphics Interchange Format (GIF)

   GIF adalah sebuah format file berbentuk grafik, dengan meringkas mengenai gambaran informasi tanpa mengurangi informasi tersebut, yang dapat dibaca oleh kebanyakan pengguna.

4. Joint Photographic Expert Group (JPEG)

   Sebuah format grafik yang digunakan untuk meringkas foto agar mempunyai ukuran yang dapat digunakan dalam website.

5. Microsoft Excel Spreadsheet

   Sebuah aplikasi computer berupa spreadsheet dengan menyimpan, memperlihatkan dan memanipulasi data yang disusun dalam kolom dan lajur.

6. Microsoft Word

Ms.Word merupakan aplikasi program computer yang paling banyak digunakan dalam IFR.

7. Zip Files

   WinZip adalah program windows yang mengizinkan para pengguna untuk menyimpan dan meringkas dokumen informasi segingga mereka dapat menyimpan dan mendistribusikan informasi tersebut dengan lebih efisien.

8. Macromedia Flash Softwatre

   Merupakan standar untuk mengirim informasi dengan cepat.

9. Real Networks Real Player Software

   Format yang menggunakan efek video.

10. Macromedia Shockwave Software

    Shockwave merupakan bagian dari multimedia player.

2.5 Penelitian Terdahulu

Marston (2003) melakukan penelitian terhadap praktik IFR di Jepang pada tahun 2003. Penelitian ini menguji hubungan antara ukuran perusahaan, tipe industri, profitabilitas dan overseas listing status terhadap praktik IFR di Jepang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan terhadap IFR. Sedangkan tipe industri, profitabilitas dan overseas listing status tidak berpengaruh terhadap praktik IFR di perusahaan-perusahaan yang ada di Jepang.

Chariri dan Lestari (2005) melakukan pengukuran terhadap tujuh faktor yang mempengaruhi IFR (ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, jenis

industry, leverage, reputasi auditor, dan umur listing perusahaan). Dari ketujuh faktor tersebut terdapat lima faktor yang berpengaruh positif terhadap IFR (ukuran perusahaan, likuiditas, leverage, reputasi auditor, dan umur listing perusahaan). Sedangkan profitabilitas dan jenis industri terbukti tidak berpengaruh terhadap IFR. Hal ini berarti manajer perusahaan tidak terlalu mempertimbangakan profitabilitas dan jenis industry dalam mengambil keputusan untuk melakukan praktik IFR atau tidak.

Budi dan Almilia (2007) mencoba mengukur kualitas Financial and Sustainabilty Reporting pada website pada sektor Bank dan LQ- 45, sedangkan Almilia (2009) menganalisa kualitas isi financial dan sustainability reporting pada perusahaan go public yang berkesimpulan bahwa perusahan di Indonesia belum secara optimal memnfaatkan website untuk mengungkapkan informasi.

2.6 Formulasi Hipotesis

2.6.1 Ukuran Perusahaan

Marston dan Polei (2004) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi sehingga investor akan membutuhkan informasi keuangan perusahaan yang lebih banyak untuk membuat keputusan investasi yang lebih efektif. Lebih lanjut, terkait dengan *political cost*, Marston Polei (2004) menjelaskan bahwa perusahaan besar lebih mudah diawasi kegiatannya di pasar modal dan di lingkungan sosial pada umumnya, sehingga memberi tekanan pada perusahaan untuk melakukan pelaporan keuangan yang lebih lengkap dan luas melalui IFR. Hasil penelitian Creven Marston (1999),

sebagaimana dikutip Marston dan Polei (2004) menunjukkan hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan IFR. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap IFR.

2.6.2 Profitabilitas

Lev dan Sougiannis (1999, dalam Debreceny et al., 2002) menyatakan bahwa perusahaan dengan prospek yang bagus didukung dengan corporate strategy dan sumber daya manusia yang tinggi cenderung memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Tipe perusahaan seperti ini memiliki pengetahuan spesifik bahwa sangat tidak efektif dan efisien berkomunikasi dengan investor melalui pelaporan keuangan tradisional (paper based) (Debreceny et al., 2002). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan menarik perhatian investor dengan pelaporan keuangan yang lebih lengkap dan luas seperti dengan menggunakan IFR atau Conference Calls (Frankel et al.,1999 dalam Debreceny et al., 2002). Hasil penelitian Debreceny et al. (2002) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dengan IFR. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H_2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap IFR.

2.6.3 Leverage

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dalam hal ini, perhatian kreditur dan pemegang saham berfokus pada leverage perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan

dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi mempunyai kewajiban yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang dengan proporsi leverage yang lebih tinggi, maka kebutuhan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya oleh kreditur akan lebih tinggi. Sehingga tingkat *leverage* perusahaan memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam menerapkan praktik IFR. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H3: Leverage perusahaan berpengaruh negatif terhadap IFR

2.6.4 Struktur Kepemilikan

Beberapa penelitian (Chau dan Gray, 2002; Eng dan Mak, 2003; dan Ghazali dan Weetman, 2006) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan mempengaruhi pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar kepemilikan publik, semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi secara detail mengenai informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan (Marwata, 2001). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4: Struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap IFR

2.6.5 Likuiditas

Status *going concern* perusahaan akan memotivasi perusahaan dengan likuiditas tinggi untuk melakukan IFR agar informasi mengenai tingginya likuiditas perusahaan diketahui banyak pihak (Owusu Ansah, 1998 dalam Oyelere *et al*., 2003). Hasil penelitian Oyelere *et al*. (2003) menunjukkan likuiditas

berpengaruh signifikan terhadap IFR. Lebih lanjut Oyelere *et al*. (2003) menjelasakan, penggunaan internet untuk menyediakan informasi keuangan merupakan ekspresi *management's confidence* terhadap prospek masa depan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H5: Likuiditas berpengaruh positif terhadap IFR.

2.6.6 Umur Perusahaan

Susanto (1992, dalam Prayogi, 2003) menyatakan bahwa perusahaan yang terdaftar di BEJ akan memberikan pelaporan keuangan yang lebih lengkap dibanding dengan perusahaan-perusahaan lain. Alasannya, perusahaan-perusahaan tersebut mempunyai pengalaman lebih dalam pelaporan keuangan tahunan. Perusahaan yang lebih lama listing menyediakan publisitas informasi yang lebih banyak dibanding perusahaan yang baru saja listing. Hal ini dapat menarik investor karena diyakini perusahaan yang sudah lama berdiri dapat dikatakan lebih berpengalaman dalam menghasilkan return bagi perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya return yang diterima oleh investor (Benny, 2006) sesuai dengan perkembangan teknologi untuk menarik investor melalui penggunaan IFR. Sedangkan perusahaan yang baru melakukan go publik mungkin saja memiliki website, tetapi belum tentu melakukan praktik IFR. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H6: Umur listing perusahaan berpengaruh positif terhadap IFR

2.7 Model Penelitian

Dengan melihat hipotesis diatas maka model dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 : Model Penelitian

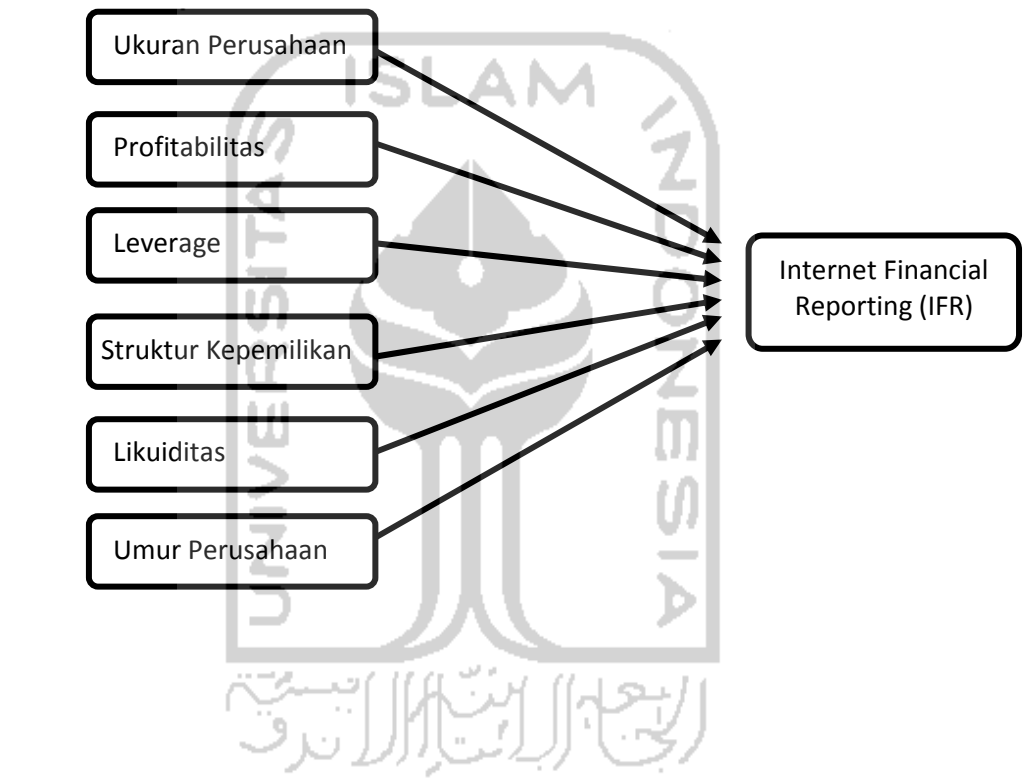

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2010.

3.2 Data dan Sumber Data

Jenis data yang akan diambil ialah jenis data sekunder yaitu data laporan keuangan 2 tahun terakhir 2009 - 2010 dimana diambil melalui situs BEI dan berasal dari Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI), berupa Total Asset untuk perhitungan ukuran perusahaan, Return On Asset (ROA) sebagai proksi profitabilitas, Debt Equity Ratio (DER) untuk perhitungan leverage, persentase saham yang dimiliki oleh publik untuk struktur kepemilikan, current ratio untuk perhitungan likuiditas, jumlah umur perusahaan sejak penawaran saham perdana (First Issue) untuk umur perusahaan, dan serta sumber lain yang telah terdokumentasi dan bagi peneliti layak untuk dijadikan sumber penelitian.

Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive random sampling* yaitu pemilihan sampel dengan tujuan tertentu yang disesuaikan dengan kriteria – kriteria sampel untuk menghindari pengaruh variabel pengganggu yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak diteliti. Dimana Kriteria-kriteria sampel yang diambil adalah sebagai berikut :

- Perusahaan – perusahaan non keuangan yang menerbitkan laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report)* sesuai dengan data yang diperlukan untuk penelitian berturut-turut periode 2009-2010.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Internet Financial Reporting (IFR) adalah pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet atau website (Lai et al., 2009). Perusahaan memanfaatkan website mereka untuk membangun komunikasi yang lebih cepat dan lebih baik dengan mengungkapkan segala informasi penting yang ditujukan pada berbagai pihak, khususnya investor.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah IFR, dimana untuk mengetahui perusahaan menerapkan IFR yaitu jika pada website perusahaan tersebut dicantumkan laporan keuangan tanpa melihat format yang digunakan.

Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel *dummy*. Variabel *dummy* adalah variabel yang digunakan untuk mentransformasikan kategori data yang bersifat kualitatif ke dalam bentuk kuantitatif, agar data kualitatif tersebut memiliki satuan ukur sehingga dapat digunakan dalam analisis regresi. Cara mengkuantitatifkan variabel kualitatif adalah dengan membentuk variabel artificial dengan nilai 1 atau 0, 1 menunjukkan keberadaan atribut dan 0 menunjukkan ketidakberadaan atribut (Ghozali, 2001).

Pemberian skor pada variabel ini adalah nilai 1 (satu) pada perusahaan *IFR* dan 0 (nol) pada perusahaan *non IFR.*

3.3.2 Variabel Independen

a. Ukuran Perusahaan

Menurut Dyer dan Mc Hugh, (1975). Berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki ukuran besar cenderung tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan karena mendapatkan pengawasan yang ketat investor, pengawai, kreditur dan pemerintah sehingga perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan audit yang lebih awal, penelitian empiris lainya dilakukan oleh Atiase dan Freeman (Prasetyo,2000) menunjukan bahwa ketersediaan informasi adalah suatu fungsi dari ukuran perusahaan.dalam penelitian ini ukuran perusahaan berdasarkan total penjualan yang dicapai perusahaan tersebut .

Peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungannya perusahaan jika dilihat dari sales terhadap penyampaian pelaporan keuangan jika dijadikan sebagai salah satu variabel.

Variabel ini diukur dengan menggunakan Total Asset

Size = Total asset

b. Profitablitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan mendapatkan laba dan merupakan indikator keberhasilan kinerja. Menurut Dyer dan Mc Hugh (Sistya

Rachmawati, 2008) berpendapat bahwa ketika perusahaan mendapatkan laba maka penyampaian pelaporan keuangan cenderung tepat namun ketika mengalami kerugian cenderung lama sehingga harus berhati hati dalam penyajian laporanya karena akan berdampak pada investasi.

Variabel ini diukur dengan ROA *(Return On Asset)* :

$$Profitabilitas = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Assets}}$$

c. Leverage

Leverage perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua utang jangka panjangnya (Oyelere et.al, 2003). Umumnya untuk mengukur *leverage* perusahaan digunakan rasio DER (Helfert, 1997). Akan tetapi total utang dalam rasio tersebut mencakup utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Padahal *leverage* perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua utang jangka panjangnya. Sehingga dalam penelitian ini, *leverage* perusahaan akan diukur dengan rasio utang jangka panjang dengan ekuitas (Helfert, 1997).

$$DER = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

d. Struktur kepemilikan

Public Ownership diukur dengan menggunakan persentase saham yang dimiliki oleh publik terhadap total saham perusahaan. Kepemilikan saham publik bertujuan untuk diperdagangkan, bukan untuk dimiliki atau dipegang selamanya.

Semakin besar komposisi kepemilikan perusahaan oleh publik akan memicu pengungkapan informasi perusahaan secara lebih luas, salah satunya pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui Internet Financial Reporting (IFR).

e. Likuiditas

Likuiditas mengukur perbandingan aktiva lancar terhadap hutang lancar, dalam penelitian ini pengukuranya dilakukan dengan current ratio. Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibanya , artinya jika memiliki current ratio yang besar maka secara tidak langsung menunjukan tingkat kesehatan perusahaan dalam keadaan baik.

$$Current\ rasio = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

f. Umur Perusahaan

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung akan melakukan pelaporan keuangannya secara lebih transparan dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tidak atau belum terdaftar di BEI. Hal tesebut disebabkan perusahaan yang sudah lama listing di BEI memiliki lebih banyak pengalaman dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Perusahaan yang lebih berpengalaman tersebut akan melakukan pelaporan keuangan sesuai dengan perkembangan jaman. Tidak hanya secara *paper-based reporting system* tetapi sudah secara *paper-less reporting system*. Umur perusahaan diproxy dengan umur

listing. Hal ini disebabkan, praktik IFR dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang telah lama listing (Lymer dan Debreceny, 2003, dikuitp Marston dan Polei, 2004). Umur listing perusahaan dalam penelitian ini diukur sesuai dengan menggunakan selisih antara tahun observasi laporan keuangan dengan tahun saat *Initial Public Offering* (IPO).

Umur Listing Perusahaan : Tahun observasi – Tahun IPO (First Issue)

3.4 Statistik Deskriptif

Metode deskriptif adalah data-data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar. Data kualitatif dicatat bukan dengan angka tetapi dengan menggunakan klasifikasi-klasifikasi (Sugiyono, 2003:13).

Metode ini juga menggambarkan data penelitian yang menjelaskan standar deviasi dan mean yang dimiliki oleh data peneliti. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan sampel yang telah dikumpulkan.

3.5 Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariat dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*), yang variabel bebasnya merupakan kombinasi antara *metric* dan *non metric* (nominal) (Ghozali, 2005) dan tidak memerlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya.

$$Ln\frac{\text{IFR}}{1-\text{IFR}} = \alpha + \beta_1(\text{SIZE}) + \beta_2(\text{PROFIT}) + \beta_3(\text{LIKUID}) + \beta_4(\text{LEV}) + \beta_5(\text{OWN}) + \beta_6(\text{AGE}) + €$$

$Ln\frac{\text{IFR}}{1-\text{IFR}}$ *Dummy variabel*, kategori 1 untuk perusahaan IFR (IFRC) dan kategori 0 untuk perusahaan non-IFR (Non-IFRC).

Dimana :

α : konstanta

SIZE : Ukuran Perusahaan

PROFIT : Pelaporan Laba atau Rugi

LIKUID : Likuiditas

LEV : Leverage

OWN: Struktur Kepemilikan Perusahaan

AGE : Umur Perusahaan.

€ : Kesalahan Residual

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 Uji Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi logistik adalah menggunakan *goodness of fit test* yang dapat dilakukan dengan memperhatikan *output* dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test*, dengan hipotesis:

H0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

HA : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness fit model* tidak baik karena

model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya.

3.6.2 Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Fit Model Test*)

Dalam menilai *overall fit model,* dapat dilakukan dengan beberapa cara.

1. Chi Square (X^2)

   Tes statistik c*hi square* (X^2) digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood* pada estimasi model regresi. *Likelihood* (L) dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. L ditransformasikan menjadi -2*log*L untuk menguji hipotesis nol dan alternatif. Penggunaan nilai X^2 untuk keseluruhan model terhadap data dilakukan dengan membandingkan nilai -2 *log likelihood* awal (hasil *block number* 0) dengan nilai -2 *log likelihood* hasil *block number*1. Dengan kata lain, nilai c*hi square* didapat dari nilai -2*log*L1–2*log*L0. Apabila terjadi penurunan, maka model tersebut menunjukkan model regresi yang baik.

2. *Cox and Snell's R Square* dan *Nagelkereke's R square*.

   Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran *R square* pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. Untuk mendapatkan koefisien determinasi yang dapat diinterpretasikan seperti nilai *R2* pada *multiple regression*, maka digunakan *Nagelkereke R square. Nagelkereke R square* merupakan modifikasi dari

koefisien *Cox and Snell R square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell R square* dengan nilai maksimumnya (Ghozali, 2005) dalam (Tifani, 2009).

3. Matrik Klasifikasi

   Matrik klasifikasi menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam hal ini *IFR* (1) dan *non IFR* (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen. Pada model sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan ketepatan peramalan 100% (Ghozali, 2001) dalam (Tifani,2009)

3.6.3 Uji Koefisien Regresi Logistik

Pengujian koefisien regresi dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap kemungkinan perusahaan melakukan praktik IFR. Koefisien regresi logistik dapat ditentukan dengan menggunakan *p-value* (*probability value*) (Tifani, 2009).

a. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5% (0,05).
b. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value*. Jika *p-value* (signifikansi) > α, maka hipotesis alternatif ditolak. Jika *p-value* (signifikansi) < α, maka hipotesis alternatif diterima.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (PROFIT), leverage (LEV), likuiditas (LIKUID), struktur kepemilikan (OWN), dan umur perusahaan (AGE). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Internet Financial Reporting* (IFR).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2010. Sampel perusahaan tersebut kemudian dipilih dengan menggunakan *purposive random sampling* sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya. Jumlah yang dijadikan sampel dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 67 perusahaan tiap tahunnya.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, minimum, maksimum dan varian Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada lampiran 3. Ringkasannya dapat ditunjukkan pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1
Hasil perhitungan Mean dan Standar Deviasi
dari variabel-variabel penelitian
Descriptive Statistics

		N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
SIZE	Non IFR	18	12.4711	.53181	11.28	13.15
	IFR	116	12.8942	.51616	11.82	14.05
	Total	134	12.8374	.53618	11.28	14.05
ROA	Non IFR	18	.0906	.11894	-.02	.51
	IFR	116	2.5101	18.52445	-.31	157.07
	Total	134	2.1851	17.24532	-.31	157.07
LEV	Non IFR	18	1.6822	1.22617	.34	5.31
	IFR	116	1.1966	1.44280	-6.20	6.69
	Total	134	1.2618	1.42118	-6.20	6.69
LIK	Non IFR	18	1.9550	1.29152	1.01	6.17
	IFR	116	2.1707	1.77301	.18	11.96
	Total	134	2.1417	1.71370	.18	11.96
Kepem	Non IFR	18	28.6572	19.71267	4.96	61.15
	IFR	116	38.6588	17.07237	4.39	94.84
	Total	134	37.3153	17.70334	4.39	94.84
Umur	Non IFR	18	12.7222	6.43342	1.00	21.00
	IFR	116	12.0517	7.61560	.00	33.00
	Total	134	12.1418	7.44923	.00	33.00

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 17, 2011

SIZE (Ukuran Perusahaan) memiliki nilai rata-rata *total* yaitu 12,837 dan standar deviasi 0,536. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik size perusahaan dengan IFR memiliki rata rata size sebesar 12,894 lebih tinggi dibandingkan yang non IFR dengan rata rata sebesar 12,471. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,53618 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran

dari variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,53618 dari 134 kasus yang terjadi.

Profitabilitas yang dikukur dengan proksi (ROA) memiliki tingkat rata rata IFR sebesar 2,510 dan memiliki tingkat persebaran data atau standar deviasi sebesar 18,52445 lebih tinggi dibandingkan dengan laporan keuangan yang non IFR sebesar 0,0906 dan dengan standard deviasi 0,11894. Sedangkan standar deviasi *total* sebesar 17,245 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel profitabilitas adalah sebesar 17,245 dari 134 kasus yang terjadi. Dalam perusahaan kemampuan manajement dalam menghasilkan laba perusahaan yang baik, mencerminkan perusahaan tersebut memiliki dorongan yang kuat untuk menyebarluaskan informasi perusahaan terutama informasi keuangan dalam rangka meningkatkan kepercayaan investor.

Leverage dengan perhitungan (DER) *Debt Equity Ratio* mempunyai nilai rata-rata *total* 1,2618 dan standar deviasi *total* 1,42118 menunjukkan nilai dari rasio leverage perusahaan bahwa nilai buku hutang suatu perusahaan tertentu dengan nilai total ekuitas yang dimiliki. Dengan demikian selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel leverage adalah sebesar 1,42118 dari 134 kasus yang terjadi.

Likuiditas yang diukur dengan proksi *Curent Ratio* (CR) memiliki nilai rata-rata *total* sebesar 2,1417 sedangkan perusahaan *IFR* sebesar 2,1707 dan perusahaan dengan *non IFR* sebesar 1.9550 hal ini mengindikasikan bahwa

likuiditas yang diukur dengan curent ratio pada perusahaan IFR dan non IFR tidak ada perbedaan yang signifikan. Jika rasio likuiditas semakin besar maka akan semakin baik keadaan perusahaan maka diasumsikan akan lebih cepat dalam penyelesaian laporan keuangan.

Hasil deskriptif terhadap struktur kepemilikan (OWN) nilai mean pada perusahaan yang menggunakan *IFR* diperoleh hasil sebesar 38,6588 dengan standar deviasi 17,07237 sedangkan pada perusahaan yang tidak menggunakan *IFR* hanya memperoleh mean sebesar 28,6572 dengan standar deviasi sebesar 19,71267. Sedangkan standar deviasi *total* sebesar 17,70334 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel struktur kepemilikan adalah sebesar 17,70334 dari 134 kasus yang terjadi.

Umur perusahaan (AGE) yang diukur dengan umur listing dengan hasil deskriptif yang gunakan *IFR* diperoleh hasil sebesar 12,051 dengan standar deviasi 7,615 sedangkan perusahaan yang tidak gunakan *IFR* hanya memperoleh mean sebesar 12,722 dengan standar deviasi 6,433. Sehingga perusahaan tetap mapu bersaing dalam bisnis.

4.2.2 Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistic digunakan untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi penyajian laporan keuangan pada perusahaan di BEI yang terdiri dari SIZE, PROFIT, LEV, LIKUID, OWN, AGE.

Analisis ini menggunakan uji regresi logistik karena metode ini cocok untuk digunakan juka penelitian yang variabel dependenya diukur dengan variabel dummy (Ghozali, 2002).

Sebelum melaksanakan pengujian hipotesis terlebih dahulu harus melaksanakan pengujian model data untuk menunjukan kelayakan model regresi tersebut di analisis dengan ketepatan model goodness of fit.

4.2.2.1 Uji Kelayakan Model (*Goodness Of Fit Test*)

Pengujian regresi logistik akan diuji terhadap ketepatan antara prediksi model regresi logistik dengan data hasil pengamatan yang dinyatakan dalam uji kelayakan model (*goodness of fit test*) dan diperlukan untuk memastikan tidak adanya kelemahan atas kesimpulan dari model yang diperoleh. Pengujian kelayakan regresi logistik dapat dilihat dari nilai *Hosmer and Lemeshow Test.* Hipotesis untuk menilai kelayakan model adalah :

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data.

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow* dengan probabilitas (sig) sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya, dan sebaliknya jika probabilitas (sig) > 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya. Hasil

pengujian *Hosmer and Lemeshow Test* dapat dapat dilihat pada lampiran 3. Ringkasannya dapat ditunjukkan pada tabel 4.2. berikut :

Tabel 4.2.

Hasil Pengujian *Hosmer and Lemeshow Test*

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.489	8	.176

Sumber : data sekunder yang diolah, 2011

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai dari pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* nilai *chi square* adalah 11.489 dengan signifikansi sebesar 0,176. Dengan tingkat signifikansi lebih besar dari tingkat α sebesar 0,05 maka H_0 diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi *goodness of fit model*.

4.2.2.2 Pengujian Keseluruhan Model (*Overall Fit Model Test*)

a.*Chi Square Test* (X^2)

Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu diuji kelayakan dari model regresi logistik yang digunakan. Analisis ini didasarkan pada uji *chi square* (X^2). Penggunaan nilai X^2 untuk keseluruhan model terhadap data dilakukan dengan membandingkan nilai -2 *log likelihood* awal (hasil *block number* 0) dengan nilai -2 *log likelihood* hasil *block number* 1. Dengan kata lain, nilai c*hi*

square didapat dari nilai -2*log*L1–2*log*L0. Apabila terjadi penurunan, maka model tersebut menunjukkan model regresi yang baik. Penurunan nilai -2 *log likelihood* tersebut disajikan dalam nilai *chi square* dalam *omnibus test of model coefficient.* Jika nilai probabilitas *Chi Square* > 0,05 maka model regresi tidak layak digunakan. Jika nilai probabilitas *chi square* < 0,05 maka model regresi layak digunakan. Hasil pengujian kelayakan model regresi dapat dilihat pada lampiran 3. Ringkasannya dapat ditunjukkan pada tabel 4.3. berikut :

Tabel 4.3

Uji Kelayakan Model Regresi

Omnibus Test of Model Coeficient

Model	-2 Log Likelihood	Chi Square	df	Probabilitas
Blok 0	105,735	20,758	6	0,002
Blok 1	84,977			

Pada table 4.3 di atas menunjukan bahwa variabel viarabel yang digunakan dalam model regresi ini secara statistic menyakinkan hal ini dapat terlihat dari besarnya nilai *chi square* sebesar 20,758 dengan probabilitas sebesar 0,002 < 0,05 yang menunjukan bahwa regresi layak dilakukan.

Secara keseluruhan model ini menunjukan model analisis regresi logistic yang baik dan layak untuk digunakan hal ini diketahui dari adanya penurunan nilai -2 Like Lihood pada Blok 0 yaitu dari nilai 105,735 mengalami penurunan pada blok nomer 1 terjadi penurunan sehingga memiliki nilai sebesar sebesar 84,977

dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi logistic layak digunakan.

b. *Cox and Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square*

Cox and Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterprestasikan (Ghozali, 2006) dalam Tifani (2010). *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell's R Square* dengan nilai maksimumnya. Hasil pengujian *Cox and Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square* dapat dilihat pada lampiran 3. Ringkasannya dapat ditunjukkan pada tabel 4.4. berikut :

Tabel 4.4.

Hasil Pengujian *Cox And Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R Square*

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	84.977[a]	.144	.263

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Hasil pengujian secara keseluruhan menunjukkan bahwa nilai Cox Snell's R Square sebesar 0,144, dan nilai *Nagelkerke's R Square* untuk model ini sebesar 0,263 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh

variabilitas variabel independen sebesar 26,3%, dan sisanya dijelaskan oleh variabel yang tidak dimasukan dalam penelitian ini.

c. Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi juga dapat digunakan untuk memprediksi ketepatan model dengan menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*) pada variabel dependen. Matrik klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya *praktik IFR*. Hasil tabel klasifikasi dapat dilihat pada lampiran 3. Ringkasannya dapat ditunjukkan pada tabel 4.5. berikut:

Tabel 4.5.
Classification Table[a]

Observed			Predicted		
			IFR		
			Non IFR	IFR	Percentage Correct
Step 1	IFR	Non IFR	2	16	11.1
		IFR	5	111	95.7
		Overall Percentage			84.3

a. The cut value is .500

Sumber : Data Sekunder diolah, 2011

Dari hasil *overall classification result* untuk regresi *binery logistic*, ternyata sangat tinggi, yaitu sebesar 84,3%. Tingginya persentase ketepatan tabel klasifikasi tersebut mendukung tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap data hasil prediksi dan data observasinya yang menunjukkan sebagai model regresi logistik yang baik.

Persentase kebenaran klasifikasi untuk perusahaan yang mengalami *non IFR* 11,1% dimana terdapat kesalahan sebanyak 16 observasi kategori *Non IFR* masuk dalam prediksi *IFR*, dan 2 observasi yang dapat diprediksi secara benar dalam kategori Non *IFR*. Persentase kebenaran untuk perusahaan yang mengalami *IFR (Internet Financial Reporting)* sebesar 95,7%, yaitu sebanyak 111observasi diprediksikan secara benar dan 5 observasi diprediksikan sebaliknya.

4.2.2.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan model regresi logistik. Regresi logistik digunakan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi penyajian pelaporan keuangan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas, struktur kepemilikan, dan umur perusahaan terhadap praktik *Internet Financial Reporting (IFR).*

Untuk menguji signifikansi koefisien dari setiap variabel bebas yang digunakan *p-value* (*probability value*) dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka koefisien regresi adalah siginifikan. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada lampiran 3. Ringkasannya dapat ditunjukkan pada tabel 4.6. berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Hipotesis

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	SIZE	1.925	.647	8.846	1	.003	6.853
	ROA	.032	.163	.038	1	.845	1.032
	LEV	-.557	.246	5.115	1	.024	.573
	LIK	-.177	.191	.860	1	.354	.838
	Kepem	.035	.018	3.939	1	.047	1.036
	Umur	-.064	.042	2.346	1	.126	.938
	Constant	-21.767	7.713	7.965	1	.005	.000

a. Variabel(s) entered on step 1: SIZE, ROA, LEV, LIK, Kepem, Umur.

Berdasarkan tabel pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa untuk variabel ukuran perusahaan (SIZE) diperoleh nilai beta korelasi sebesar 1,925 dengan signifikansi sebesar 0,03. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel ukuran perusahaan terhadap *praktik IFR* sehingga **H_1 = ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *IFR* diterima.**

Untuk variabel profitabilitas (ROA) diperoleh nilai beta korelasi sebesar 0,032 dengan signifikansi 0,845. Nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel profitabilitas terhadap *praktik IFR* sehingga **H_2 = profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *IFR* ditolak**.

Variabel leverage (LEV) diperoleh beta korelasi sebesar – 0,557 dengan signifikansi sebesar 0,024. Nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel LEV terghadap *praktik IFR* sehingga **H_3 =**

leverage perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *IFR* diterima.

Pada variabel likuiditas (LIKUID) diperoleh nilai beta korelasi sebesar -0,177 dengan signifikansi 0,354. Nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel likuiditas terhadap *praktik IFR* sehingga **H_4 = likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *IFR* ditolak**.

Variabel struktur kepemilikan (OWN) diperoleh beta korelasi sebesar 0,035 dengan signifikansi sebesar 0,047. Nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel struktur kepemilikan terghadap *praktik IFR* sehingga **H_5 = struktur kepemilikan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *IFR* diterima**.

Pada variabel umur perusahaan (AGE) diperoleh nilai beta korelasi sebesar -0,064 dengan signifikansi 0,126. Nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel umur perusahaan terhadap *praktik IFR* sehingga **H_6 = umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *IFR* ditolak**.

4.3 Pembahasan

1. Pengujian Hipotesis Pertama (SIZE)

Hasil pengujian terhadap hipotesis *pertama* menunjukkan bahwa hipotesis pertama **diterima**. Penerimaan hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel

ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap IFR dengan nilai signifikansi sebesar 0,003, dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 (α= 5%).

Alasan yang mendasari hasil penelitian adalah agency cost dimana agency cost sendiri merupakan biaya penyebarluasan laporan keuangan, termasuk biaya cetak dan biaya pengiriman laporan keuangan kepada pihak-pihak yang dituju oleh perusahaan. Untuk itu, perusahaan cenderung akan melakukan praktik IFR dengan tujuan untuk mengurangi agency cost terkait dengan percetakan dan pengiriman laporan keuangan. Memiliki kinerja keuangan yang maksimal dan kemampuan dalam menghasilkan laba lebih besar sehingga cenderung dapat menyajikan informasi laporan keuangan. Besar kecilnya ukuran perusahaan sering dinilai pasar untuk meyakinkan atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melakukan pelaporan yang lengkap dan luas.

Perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih banyak mengungkapkan butir-butir laporan keuangannya karena mereka memiliki lebih banyak informasi yang dapat diungkapkan. Perusahaan besar juga memiliki sumber daya yang cukup untuk mengumpulkan dan menampilkan informasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hanny (2005) yang menunjukkan ada pengarih signifikan terhadap praktik IFR.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (PROFIT)

Hasil pengujian terhadap hipotesis *kedua* menunjukkan bahwa variabel *profitablitas* perusahaan **ditolak** sehingga tidak berpengaruh positif terhadap IFR

dengan nilai signifikansi sebesar 0,845, dimana nilai tersebut lebih dari 0,05 (α= 5%). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Debreceny *et al. (2002)* yang menunjukan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dalam penyelesaian pelaporan keuangan untuk melakukan praktik IFR.

Pada esensinya profitabilitas merupakan tujuan utama perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya dimana profitabilitas juga dapat memperlihatkan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba serta mencerminkan keefektivitasan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Dengan demikian menunjukkan nilai dari rasio profitabilitas beberapa perusahaan memiliki kinerja yang buruk. Perusahaan berusaha menghindari penggunaan teknik pelaporan seperti IFR karena mereka berusaha untuk menyembunyikan *badnews*.

Rendahnya profitabilitas menunjukkan tidak efektifnya aktivitas yang dijalankan perusahaan sehingga perusahaan tidak mengungkapkan laporan keuangannya secara lebih karena kekhawatiran akan kehilangan para investornya. Tingginya profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang profitabilitasnya menurun dapat berakibat informasi mengenai profitabilitas kurang diperhatikan oleh perusahaan dalam laporan keuangannya. Profitabilitas yang rendah tidak terus menghambat perusahaan untuk melakukan IFR. Baik perusahaan dengan profitabilitas tinggi maupun perusahaan dengan profitabilitas rendah akan tetap melakukan IFR

dengan tujuan menunjukkan keterbukaan manajemen perusahaan dalam melaporkan informasi keuangan perusahaan.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (LEV)

Hasil pengujian terhadap hipotesis *ketiga* menunjukkan bahwa variabel leverage perusahaan **diterima.** Penerimaan hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel *leverage perusahaan* berpengaruh negatif signifikan terhadap IFR dengan nilai signifikansi sebesar 0,024, dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 (α= 5%). Temuan ini tidak konsisten dengan yang dilakukan oleh Hanny Sri Lestari (2005) yang menyatakan bahwa leverage perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap praktik IFR.

Hal yang mendasari hasil penelitian ini adalah perhatian kreditur, investor dan pemegang saham berfokus pada tingkat leverage perusahaan, baik kreditur maupun pemegang saham ingin mengetahui seberapa besar perusahaan dapat memenuhi utang jangka panjangnya. Selain itu, besarnya nilai buku utang sebagai kewajiban yang harus dijamin oleh total aktiva, namun pihak investor cenderung menghindari saham-saham dengan tingkat rasio leverage yang tinggi. Karena investor belum dapat menanamkan modalnya bila total aktiva perusahaan tidak dapat menjaminnya. Investor akan yakin untuk menanamkan modal kepada perusahaan apabila perusahaan dapat memenuhi utang jangka panjangnya. Meningkatnya leverage suatu perusahaan berarti resiko yang dihadapi oleh perusahaan akan semakin meningkat, sehingga kepercayaan pasar terhadap

prospek pertumbuhan perusahaan menjadi semakin berkurang dan menciptakan harga saham yang lebih rendah.

Rasio (DER) menggambarkan kemampuan modal sendiri menjamin utang. Dengan kata lain, bagian dari utang yang dapat dijamin dengan menggunakan modal sendiri. Semakin besar nilai DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar DER mencerrminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi. Hal ini disebabkan leverage perusahaan sendiri merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua utang jangka panjangnya. Sehingga perusahaan harus dapat menjamin bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya untuk menarik baik investor, kreditur, dan pemegang saham.

4. Pengujian Hipotesis Keempat (LIKUID)

Hasil pengujian terhadap hipotesis *keempat* menunjukkan bahwa variabel *likuiditas* perusahaan **ditolak** sehingga tidak berpengaruh positif terhadap IFR dengan nilai signifikansi sebesar 0,345, dimana nilai tersebut lebih dari 0,05 (α= 5%).

Likuiditas merupakan suatu rasio untuk menilai seberapa mampu perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek sementara hutang mayoritas terbesar berada dalam hutang jangka panjang sementara rasio likuiditas hanya mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.

Dengan hasil penelitian pada variabel likuiditas, bahwa kondisi keuangan suatu perusahaan yang sehat merupakan sinyal positif perusahaan bagi pihak eksternal yang akan menanamkan modalnya, namun kenyataannya pada penelitian ini variabel likuiditas tidak menunjukkan signifikan *positif*. Sehingga perusahaan cenderung untuk melakukan praktik IFR sebagai media penyebarluasan informasi keuangan. Perusahaan dengan keuangan lemah akan tidak mungkin untuk melaporkan lebih banyak informasi keuangan dibandingkan dengan perusahaan keuangan yang kuat.

5. Pengujian Hipotesis Kelima (OWN)

Hasil pengujian terhadap hipotesis *kelima* menunjukkan bahwa variabel struktur kepemilikan **diterima.** Penerimaan hipotesis kelima menunjukkan bahwa variabel *struktur kepemilikan* berpengaruh positif signifikan terhadap IFR dengan nilai signifikansi sebesar 0,047, dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 (α= 5%).

Dalam penelitian ini, struktur kepemilikan memiliki pengaruh positif dengan hasil ini, semakin besar komposisi kepemilikan perusahaan oleh publik akan memicu pengungkapan informasi yang lebih luas, salah satunya dengan pengungkapan melalui IFR. Apabila semakin besar struktur kepemilikan maka pengawasan terhadap penyampaian laporan keuangan menjadi semakin besar sehingga dapat tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuanganya dan mendorong untuk melakukan praktik IFR.

Dikarenakan pengguna laporan keuangan bukan hanya pihak eksternal melainkan juga publik. Menurut Mulyadi dalam Puspita Hidayati Puteri (2009) bahwa pemilik perusahaan menanamkan dana mereka didalam perusahaan dan pemimpin perusahaan atau pihak manajemen berkewajiban mempertanggungjawabkan dana yang dipercayakan kepada mereka. Sehingga dimungkinkan adanya tekanan dari pihak ekstern yang memiliki modal kepada pihak intern agar dapat membuat pelaporan keuangan yang lebih baik.

6. Pengujian Hipotesis Keenam (AGE)

Hasil pengujian terhadap hipotesis *keenam* menunjukkan bahwa variabel *umur perusahaan* **ditolak** sehingga tidak berpengaruh positif terhadap IFR dengan nilai signifikansi sebesar 0,126, dimana nilai tersebut lebih dari 0,05 (α= 5%). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan yang dilakukan oleh Linda Agustina yang menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan teerhadap pengungkapan laporan keuangan.

Umur perusahaan mencerminkan tetap bertahan atau tidaknya dalam persaingan bisnis, hasilnya umur perusahaan baik yang telah lama listing maupun baru tidak cenderung mempengaruhi perusahaan untuk secepatnya terdaftar di BEI. Pada variabel umur perusahaan, perusahaan yang telah lama listing menyediakan publisitas informasi keuangan yang lebih banyak dibanding perusahaan yang baru saja listing sebagai bagian dari praktik akuntabilitas. Perusahaan yang lebih berpengalaman mempunyai kecenderungan untuk mengubah meteode pelaporan keuangannya sesuai dengan perkembangan

teknologi untuk menarik investor melalui penggunaan IFR. Namun, pada penelitian ini umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penyajian pelporan keuangan melalui praktik IFR.

4.4 Rekapitulasi Hasil Penelitian

Tabel 4.7
Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Hipotesis	Hasil Uji Regresi Logistik
1	H_1 = Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap IFR	Diterima
2	H_2 = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap IFR	Ditolak
3	H_3 = Leverage berpengaruh negatif terhadap IFR	Diterima
4	H_4 = Likuiditas berpengaruh positif terhadap IFR	Ditolak
5	H_5 = Struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap IFR	Diterima
6	H_6 = Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap IFR	Ditolak

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil Penelitian yang dilakukan secara parsial menunjukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif pada tingkat signifikansi 5% terhadap praktik IFR. Ukuran perusahaan memiliki koefesien positif artinya semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak informasi yang harus diungkapkan dan dengan ukuran perusahaan yang besar mendorong peruahaan untuk menerapkan praktik IFR.

2. Hasil pengujian terhadap profitabilitas tidak terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap praktik IFR. Hal ini dikarenakan adanya perusahaan yang memiliki rugi namun tetap mempublikasikan laporan keuangannya. Penyampaian pelaporan keuangan merupakan suatu upaya dalam menjaga kredibelitas perusahaan sehingga perusahaan tetap berupaya untuk mempublikasikan pelaporan keuanganya.

3. Leverage perusahaan terbukti berpengaruh signifikan negatif terhadap praktik IFR. Karena dalam penelitian ini leverage yang tinggi mencerminkan tingkat resiko perusahaan yang relatif tinggi. Dengan tingkat rasio leverage yang tinggi, sehingga perusahaan cenderung tidak melakukan pelaporan

publikasi pelaporan keuangan melalui internet. Sehingga pada leverage perusahaan tidak cenderung untuk menerapkan praktik IFR.

4. Likuiditas tidak terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap praktik IFR. Perusahaan dengan keuangan lemah akan tidak mungkin untuk melaporkan lebih banyak informasi keuangan dibandingkan dengan perusahaan keuangan yang kuat. Artinya dengan likuiditas yang rendah dan keuangan yang lemah tidak mendorong perusahaan untuk mengambil keputusan untuk melakukan IFR.

5. Hasil pengujian terhadap struktur kepemilikan terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap praktik IFR. Struktur kepemilikan memiliki pengaruh positif yaitu semakin besar kepemilikan maka publikasi pelaporan keuanganya memiliki ketepat waktuan yang baik sehingga mendorong untuk melakukan IFR.

6. Hasil pengujian terhadap umur perusahaan tidak terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap praktik IFR. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap perusahaan yang telah lama dan baru saja listing, dikarenakan perkembangan teknologi yang cepat.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna, karena adanya keterbatasan sebagai berikut :

1. Periode pengamatan relative pendek, yaitu tahun 2009-2010 sehingga mungkin hasil penelitian kurang data memuaskan.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini masih kurang sehingga tidak dapat memberikan gambaran secara jelas mengenai apa saja yang mempengaruhi pengungkapan pelaporan keuangan melalui *Internet Financial Reporting (IFR).*

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan diatas, maka saran-saran yang diajukan adalah :

a. Untuk peneliti selanjutnya disarankan dapat menambah sampel dan menambah variabel independenya sebagai faktor apa saja yang pengaruhi pelaporan keuangan melalui IFR supaya hasilnya lebih baik dan lebih relevan.
b. Periode pengamatan pada penelitian selanjutnya hendaknya lebih diperpanjang yaitu lebih dari satu tahun, sehingga hasil penelitian mencerminkan fenomena yang sesungguhnya dan hasil penelitian akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdelsalam, Omneya H., Stephanie M. Bryant, dan Donna L. Street. **2007.** ***An Examination of the Comprehensiveness of Corporate Internet Reporting Provided by London-Listed Companies.*** Journal of International Accounting Research Vol. 6 No. 2. pp. 1 – 33.

Amalia, Dessy. ***Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas pengungkapan Sukarela pada Laporan Tahunan yang Terdaftar di BEJ***. Jurnal Akuntasi Pemerintah. Vol.1, No.2 November, 2005.

Chariri, Anis dan Lestari, Hanny Sri. **2005.** ***"Analisis Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan di Internet (Internet Financial Reporting) dalam Website Perusahaan"***. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Debreceny, R., G.L. Gray and A. Rahman, **"The Determinants of Internet Financial Reporting,"** *Journal of Accounting and Public Policy* 21, (2002), pp. 371-394.

Financial Accounting Standards Board (FASB) dalam **Statement of Financial Concept (SFAC)** No. 1

Ghazali, N. dan P. Weetman. 2006. **Perpetuating Traditional Influence: Voluntary Disclosure in Malaysia Following the Economic Crisis**. Journal of International Accounting, Auditing, and Taxation. Vol. 15. pp 226 – 248.

Helfert, E. A. 1997. ***Teknik Analisis Keuangan***. Jakarta: Erlangga.

Irawan, Bambang. ***Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di BEI.*** Universitas Islam Indonesia. 2006.

Internet World Stats. N.d. "World Internet Usage and Populations Statistic". Http://www.internetworldstats.com/stats. *Diakses tanggal november 2011*.

Jones, M.J and J.Z. Xiao, ***"Internet Reporting: Current Trends and Trends by 2010,"*** *Feature Article*, (2003), pp. 132-145.

Almilia, Luciana Spica dan Ikka Retrinasari. 2007. **"Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ"**, *Simposium Nasional Akuntansi.*

Luciana Spica Almilia dan Sasongko Budi. 2008. **Corporate Internet Reporting of Banking Industry and LQ45 Firms: An Indonesia Example.** ***Proceeding The 1st Parahyangan International Accounting & Business Conference 2008 - Universitas Parahyangan Bandung - Indonesia.*** Available at: www.ssrn.com

Marston, C. And A. Polei, **"Corporate Reporting on The Internet by German Companies,"** ***International Journal of Accounting Information Systems*** **5**, (2004), pp. 285-311.

Oyelere, P., F. Laswad and R. Fisher, **"Determinants of Internet Financial Reporting by New Zealand Companies,"** *Journal of International Financial Management and Accounting* 14, (2003), pp. 26-62.

Pervan, Ivica. 2006. **"Voluntary Financial Reporting On The Internet – Analysis Of The Practice Of Croatian And Slovene Listed Joint Stock Companies"**. *Financial Theory and Practice.* No, 30 (1), 1-27 (2006).

Prayogi. 2003. ***Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta.*** Tesis Program S2 Magister Akuntansi Universitas Diponegoro. Tidak Dipublikasikan.

Putri Puspita Hidayati, ***Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,****Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi,Universitas Islam Indonesia,*Yogyakarta,2009.

Pirchegger, B. dan A. Wagenhofer.1999. **Financial Information on the Internet: Survey of the Homepages of Austrian Companies**. *The European Accounting Review*. 9:2 pp. 383 – 395.

Rezaee, Zabihollah, "***Causes, Consequences, and Deterence of Financial Statement Fraud," Critical Perspective on Accounting***, (2003), pp.1-22.

Rizal, Muhammad. 2001. ***Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan di BEJ dan BES***. *Tesis Program S2 Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.* Tidak Dipublikasikan.

Suripto, Bambang. 2006. ***"Pengaruh Besaran, Profitabilitas, Pemilikan Saham oleh Publik, dan Kelompok Industri terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Keuangan dalam Website Perusahaan".*** Jurnal Akuntansi dan Keuangan, vol. 5, No.1, hal 1- 27.

Saudagaran, S. M. Dan J. G. Diga, ***"Financial reporting in Emerging Capital Markets: Characteristics and Policy Issues,"*** *Accounting Horizons 11, (1997), pp. 41-64.*

Siallagan, H. dan M. Machfoedz, ***"Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan,"*** *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang, (2006), pp. 32-52.*

Suwardjono. 2005. **Teori Akuntansi. Yogyakarta: BPFE**. Wolk, H., M. G. Tearney and J. L. Dodd. 2000. *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach. South Western College Publishing.*

Wolk, H., M. G. Tearney and J. L. Dodd. 2000. ***Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach.*** South Western College Publishing.

Xiao, J. Z., H. Yang and C. W. Chow, ***"The Determinants and Characteristics of Voluntary Internet Based Disclosures by Listed Chinese Companies,"*** Journal of Accounting and Public Policy 23, (2004), pp. 191-225.

Yularto, A. Dan A. Chariri, ***"Analisis Perbandingan Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Sebelum Krisis dan Pada Periode Krisis,"*** Jurnal Maksi vol. 2, Januari (2003), pp. 35-51.

Yunianti, Lina, ***"Pengaruh Ukuran dan Jenis Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Setelah Penawaran Umum Perdana,"*** Jurnal Maksi vol. 5, Januari (2005), pp. 21-39

Zuhrotun, **"Keinformatifan Laba di Pasar Obligasi dan Saham: Uji Liquidation Option Hypothesis,"** *Simposium Nasional Akuntansi* 9 Padang, (2006), pp. 101-122.

LAMPIRAN 1

Daftar Tabel Sampel Perusahaan

NO	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Aneka Tambang (Persero)
2	ADHI	Adhi Karya (Persero)
3	TMPI	AGIS
4	AKRA	AKR Corporindo
5	ANTM	Adaro Energy
6	AMFG	Asahimas Flat Glass
7	AALI	Astra Agro Lestari
8	ASGR	Astra Graphia
9	ASII	Astra International
10	BNBR	Bakrie & Brothers
11	UNSP	Bakrie Sumatra Plantations
12	BTEL	Bakrie Telecom
13	BRPT	Barito Pasific
14	BYAN	Bayan Resources
15	BLTA	Berlian Laju Tanker
16	BHIT	Bhakti Investama
17	BISI	Bisi International
18	BUDI	Budi Acid Jaya
19	BUMI	Bumi Resources
20	CPRO	Central Proteinaprima
21	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia
22	CTRP	Ciputra Property
23	DEWA	Duta Graha Indah
24	DGIK	Darma Henwa
25	ELSA	Elnusa
26	ENRG	Energi Mega Persada
27	GJTL	Gajah Tunggal
28	BMTR	Global Mediacom
29	GGRM	Gudang Garam
30	HEXA	Hexindo Adiperkasa
31	SMCB	Holcim Indonesia
32	INDY	Indika Energy
33	ITMG	Indo Tambangraya Megah
34	INTP	Indocement Tunggal Prakasa
35	INDF	Indofood Sukses Makmu
36	ISAT	Indosat

37	INCO	International Nickel Ind.
38	JSMR	jasa Marga (Persero)
39	KLBF	Kalbe Farma
40	KAEF	Kimia Farma
41	LTLS	Lautan Luas
42	MPPA	Matahari Putra Prima
43	MEDC	Medco Energi International
44	MNCN	Media Nusantara Citra
45	MTDL	Metrodata Electronics
46	MIRA	Mitra Rajasa
47	MLPL	Nusantara Infrastructure
48	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas
49	PGAS	Perusahaan Gas Negara
50	ADMG	Polychem Indonesia
51	LSIP	PP London Sumatera
52	RALS	Ramayana Lestari sentosa
53	SGRO	Sampoerna Agro
54	SMGR	Semen Gresik (persero)
55	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo
56	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam
57	TLKM	Telekomunikasi Indonesia
58	TSPC	Tempo Scan pasific
59	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food
60	TINS	Timah
61	TOTL	Total Bangun Persada
62	TRUB	Truba Alam Manunggal
63	TBLA	Tunas Baru Lampung
64	UNVR	Unilever Indonesia
65	UNTR	United tractors
66	WIKA	Wijaya Karya (Persero)
67	YPAS	Yanaprima Hastapersada

LAMPIRAN 2

TABEL DATA PERUSAHAAN

NO	Kode	Nama Perusahaan	IFR	Tahun	Total Asset	Profitabilitas (ROA)	Leverage (DER)	Likuiditas	Struktur Kepmilikan	Umur Perusahaan
1	ADRO	Aneka Tambang (Persero)	1	2009	13.62696	0.103	1.424	1.985	40.13%	1
2	ADHI	Adhi Karya (Persero)	1	2009	12.750466	0.029	6.686	1.066	39.65%	5
3	TMPI	AGIS	1	2009	12.13948	-0.002	0.294	1.186	58.35%	14
4	AKRA	AKR Corporindo	1	2009	12.782406	0.045	2.201	0.959	40.03%	15
5	ANTM	Adaro Energy	1	2009	12.997386	0.061	0.215	7.108	35.00%	12
6	AMFG	Asahimas Flat Glass	1	2009	12.294994	0.034	0.290	3.344	15.45%	14
7	AALI	Astra Agro Lestari	1	2009	12.879176	0.219	0.184	1.826	20.32%	12
8	ASGR	Astra Graphia	1	2009	11.889221	0.086	1.034	1.463	23.13%	20
9	ASII	Astra International	1	2009	13.949087	0.113	1.003	1.373	49.85%	19
10	BNBR	Bakrie & Brothers	1	2009	13.421407	-0.066	4.537	0.791	62.34%	20
11	UNSP	Bakrie Sumatra Plantations	1	2009	11.823618	0.379	0.899	1.010	57.55%	0
12	BTEL	Bakrie Telecom	1	2009	13.057879	0.009	1.268	1.675	22.54%	3
13	BRPT	Barito Pasific	1	2009	13.219329	0.339	1.206	2.144	27.33%	16
14	BYAN	Bayan Resources	1	2009	12.853368	0.019	1.930	0.876	14.87%	1
15	BLTA	Berlian Laju Tanker	1	2009	13.372229	-0.114	3.040	0.759	45.36%	19
16	BHIT	Bhakti Investama	1	2009	13.233231	-0.003	1.393	1.760	41.35%	12
17	BISI	Bisi International	1	2009	12.149858	0.054	0.341	3.274	45.92%	2
18	BUDI	Budi Acid Jaya	1	2009	12.203801	0.092	1.096	1.142	47.19%	14
19	BUMI	Bumi Resources	1	2009	13.841166	0.026	4.339	1.064	94.74%	19

NO	Kode	Nama Perusahaan	IFR	Tahun	Total Asset	Profitabilitas (ROA)	Leverage (DER)	Likuiditas	Struktur Kepmilikan	Umur Perusahaan
20	CPRO	Central Proteinaprima	1	2009	12.939619	-0.025	1.707	1.900	51.06%	3
21	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia	1	2009	12.728303	0.301	0.817	1.906	44.55%	18
22	CTRP	Ciputra Property	1	2009	12.562518	0.020	0.066	11.958	47.43%	2
23	DEWA	Duta Graha Indah	1	2009	12.639469	-0.004	0.685	0.925	64.01%	2
24	DGIK	Darma Henwa	1	2009	12.17458	0.045	0.630	2.040	32.71%	2
25	ELSA	Elnusa	1	2009	12.624037	0.111	1.196	1.535	20.62%	1
26	ENRG	Energi Mega Persada	1	2009	13.010825	-0.169	4.869	0.480	73.20%	5
27	GJTL	Gajah Tunggal	1	2009	12.948273	0.102	2.324	1.857	43.63%	18
28	BMTR	Global Mediacom	1	2009	13.129728	0.012	0.602	3.032	26.56%	14
29	GGRM	Gudang Garam	1	2009	13.435063	0.127	0.483	2.460	26.14%	19
30	HEXA	Hexindo Adiperkasa	1	2009	12.308155	0.098	1.447	1.483	23.62%	14
31	SMCB	Holcim Indonesia	1	2009	12.861257	0.123	1.191	1.270	22.67%	32
32	INDY	Indika Energy	1	2009	13.067577	0.062	1.189	3.527	18.96%	1
33	ITMG	Indo Tambangraya Megah	1	2009	13.053314	0.280	0.522	1.978	26.26%	2
34	INTP	Indocement Tunggal Prakasa	1	2009	13.123084	0.207	0.241	3.002	35.97%	20
35	INDF	Indofood Sukses Makmu	1	2009	13.606198	0.051	2.451	1.163	49.89%	15
36	ISAT	Indosat	1	2009	13.74069	0.027	2.047	0.546	20.71%	15
37	INCO	International Nickel Ind.	1	2009	13.281623	0.084	0.282	7.236	20.14%	19
38	JSMR	jasa Marga (Persero)	1	2009	13.208825	0.061	1.173	1.156	20.14%	19
39	KLBF	Kalbe Farma	1	2009	12.811739	0.143	0.392	2.987	43.26%	18
40	KAEF	Kimia Farma	1	2009	12.194745	0.040	0.573	1.998	9.97%	8
41	LTLS	Lautan Luas	1	2009	12.48871	0.028	2.784	1.121	33.33%	12
42	MPPA	Matahari Putra Prima	0	2009	13.02367	0.028	2.046	1.611	39.92%	17

NO	Kode	Nama Perusahaan	IFR	Tahun	Total Asset	Profitabilitas (ROA)	Leverage (DER)	Likuiditas	Struktur Kepmilikan	Umur Perusahaan
43	MEDC	Medco Energi International	1	2009	13.284388	0.009	1.852	1.554	37.44%	15
44	MNCN	Media Nusantara Citra	1	2009	12.883171	0.050	0.643	3.540	21.43%	2
45	MTDL	Metrodata Electronics	1	2009	12.024918	0.010	2.041	1.493	77.09%	19
46	MIRA	Mitra Rajasa	1	2009	12.967471	-0.305	(6.204)	0.207	48.50%	12
47	MLPL	Nusantara Infrastructure	0	2009	13.074391	0.009	5.311	1.634	61.15%	20
48	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas	1	2009	12.20655	-0.111	3.892	0.411	12.08%	6
49	PGAS	Perusahaan Gas Negara	1	2009	13.457434	0.217	1.355	2.483	43.03%	6
50	ADMG	Polychem Indonesia	0	2009	12.570528	0.014	2.413	1.093	10.08%	16
51	LSIP	PP London Sumatera	1	2009	12.685328	0.146	0.271	1.419	35.58%	13
52	RALS	Ramayana Lestari sentosa	1	2009	12.506398	0.104	0.298	2.809	40.46%	13
53	SGRO	Sampoerna Agro	1	2009	12.354454	124.576	0.269	2.612	32.95%	2
54	SMGR	Semen Gresik (persero)	1	2009	13.112314	0.257	0.258	3.582	48.99%	18
55	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo	0	2009	12.101241	0.125	0.776	1.535	12.42%	17
56	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam	1	2009	12.907335	0.338	0.402	4.912	34.98%	7
57	TLKM	Telekomunikasi Indonesia	1	2009	13.990402	0.117	1.248	0.602	37.16%	14
58	TSPC	Tempo Scan pasific	0	2009	12.513631	0.110	0.340	3.468	4.96%	15
59	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food	0	2009	12.195576	0.024	1.462	1.203	27.12%	12
60	TINS	Timah	1	2009	12.686253	0.065	0.416	2.877	35.00%	14
61	TOTL	Total Bangun Persada	1	2009	12.110438	0.040	1.622	1.539	40.94%	3
62	TRUB	Truba Alam Manunggal	0	2009	12.698206	0.043	1.922	6.165	47.09%	3
63	TBLA	Tunas Baru Lampung	0	2009	12.445034	0.090	2.092	1.012	44.99%	9
64	UNVR	Unilever Indonesia	1	2009	12.874191	0.407	1.020	1.003	15.00%	27
65	UNTR	United tractors	1	2009	13.387476	0.156	0.755	1.652	40.50%	20

NO	Kode	Nama Perusahaan	IFR	Tahun	Total Asset	Profitabilitas (ROA)	Leverage (DER)	Likuiditas	Struktur Kepmilikan	Umur Perusahaan
66	WIKA	Wijaya Karya (Persero)	1	2009	12.755922	0.033	2.652	1.444	29.88%	2
67	YPAS	Yanaprima Hastapersada	0	2009	11.281343	0.097	0.546	1.455	10.18%	1
68	ADRO	Aneka Tambang (Persero)	1	2010	13.608536	0.054	1.183	1.761	40.17%	2
69	ADHI	Adhi Karya (Persero)	1	2010	12.692644	0.038	4.715	1.143	42.15%	6
70	TMPI	AGIS	1	2010	12.148411	0.003	0.479	1.081	68.12%	15
71	AKRA	AKR Corporindo	1	2010	12.884546	0.041	2.014	1.048	40.13%	16
72	ANTM	Adaro Energy	1	2010	13.090284	0.137	0.283	3.818	35.00%	13
73	AMFG	Asahimas Flat Glass	1	2010	12.375235	0.139	0.287	3.940	15.34%	15
74	AALI	Astra Agro Lestari	1	2010	12.944078	0.229	0.185	1.932	20.32%	13
75	ASGR	Astra Graphia	1	2010	11.992324	0.121	1.104	1.510	23.13%	21
76	ASII	Astra International	1	2010	14.052529	0.127	1.099	1.262	49.85%	20
77	BNBR	Bakrie & Brothers	1	2010	13.50199	-0.241	1.695	2.344	59.59%	21
78	UNSP	Bakrie Sumatra Plantations	1	2010	12.25242	0.451	1.197	0.535	72.38%	1
79	BTEL	Bakrie Telecom	1	2010	13.091769	0.001	1.378	0.816	78.94%	4
80	BRPT	Barito Pasific	1	2010	13.204532	-0.035	1.390	1.441	27.31%	17
81	BYAN	Bayan Resources	1	2010	12.922833	0.088	1.815	0.988	4.39%	2
82	BLTA	Berlian Laju Tanker	1	2010	13.405811	-0.054	3.144	1.032	62.01%	20
83	BHIT	Bhakti Investama	1	2010	13.22018	0.016	1.228	1.488	41.98%	13
84	BISI	Bisi International	1	2010	12.134584	0.105	0.128	8.463	45.95%	3
85	BUDI	Budi Acid Jaya	1	2010	12.293944	0.023	1.528	1.029	47.23%	15
86	BUMI	Bumi Resources	1	2010	13.896336	0.035	4.056	1.561	94.84%	20
87	CPRO	Central Proteinaprima	1	2010	12.926005	-0.075	1.636	0.726	51.06%	4
88	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia	1	2010	12.814133	0.339	0.457	2.925	44.55%	19

NO	Kode	Nama Perusahaan	IFR	Tahun	Total Asset	Profitabilitas (ROA)	Leverage (DER)	Likuiditas	Struktur Kepmilikan	Umur Perusahaan
89	CTRP	Ciputra Property	1	2010	12.582456	0.041	0.075	7.821	45.28%	3
90	DEWA	Duta Graha Indah	1	2010	12.618302	0.001	0.371	2.426	52.67%	3
91	DGIK	Darma Henwa	1	2010	12.292087	0.036	1.019	1.528	32.71%	3
92	ELSA	Elnusa	1	2010	12.565679	0.017	0.892	1.604	20.62%	2
93	ENRG	Energi Mega Persada	1	2010	13.070482	-0.005	1.003	0.613	73.20%	6
94	GJTL	Gajah Tunggal	1	2010	13.015844	0.080	1.290	1.761	43.63%	19
95	BMTR	Global Mediacom	1	2010	13.112603	0.045	0.643	1.857	24.66%	15
96	GGRM	Gudang Garam	1	2010	13.487728	0.135	0.444	2.701	23.65%	20
97	HEXA	Hexindo Adiperkasa	1	2010	12.315861	0.131	0.967	1.772	23.62%	15
98	SMCB	Holcim Indonesia	1	2010	13.018586	0.079	0.529	1.662	22.67%	33
99	INDY	Indika Energy	1	2010	13.059138	0.067	1.104	3.653	28.19%	2
100	ITMG	Indo Tambangraya Megah	1	2010	12.990489	0.187	0.511	1.834	34.99%	3
101	INTP	Indocement Tunggal Prakasa	1	2010	13.185999	0.210	0.172	5.554	35.97%	21
102	INDF	Indofood Sukses Makmu	1	2010	13.67464	0.062	1.336	2.036	49.89%	16
103	ISAT	Indosat	1	2010	13.722783	0.012	1.937	0.516	20.71%	16
104	INCO	International Nickel Ind.	1	2010	13.29367	0.200	0.304	4.502	20.14%	20
105	JSMR	jasa Marga (Persero)	1	2010	13.277658	0.063	1.369	1.650	20.14%	20
106	KLBF	Kalbe Farma	1	2010	12.84711	0.183	0.235	4.394	43.36%	19
107	KAEF	Kimia Farma	1	2010	12.219399	0.084	0.488	2.425	9.71%	9
108	LTLS	Lautan Luas	1	2010	12.555232	0.024	3.143	1.101	33.33%	13
109	MPPA	Matahari Putra Prima	0	2010	13.057689	0.508	0.577	1.761	39.92%	18
110	MEDC	Medco Energi International	1	2010	13.310746	0.036	1.861	2.042	37.44%	16
111	MNCN	Media Nusantara Citra	1	2010	12.913631	0.089	0.579	1.997	21.43%	3

NO	Kode	Nama Perusahaan	IFR	Tahun	Total Asset	Profitabilitas (ROA)	Leverage (DER)	Likuiditas	Struktur Kepmilikan	Umur Perusahaan
112	MTDL	Metrodata Electronics	1	2010	11.975543	0.032	1.632	1.610	76.85%	20
113	MIRA	Mitra Rajasa	1	2010	12.897834	-0.267	(3.082)	0.182	48.50%	13
114	MLPL	Nusantara Infrastructure	0	2010	13.146645	0.202	1.139	1.887	61.15%	21
115	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas	1	2010	12.109819	-0.089	4.872	0.480	12.08%	7
116	PGAS	Perusahaan Gas Negara	1	2010	13.506335	0.194	1.225	3.434	43.03%	7
117	ADMG	Polychem Indonesia	0	2010	12.575896	0.010	2.015	1.137	10.08%	17
118	LSIP	PP London Sumatera	1	2010	12.745187	0.186	0.221	2.393	40.52%	14
119	RALS	Ramayana Lestari sentosa	1	2010	12.542325	0.102	0.301	2.850	40.46%	14
120	SGRO	Sampoerna Agro	1	2010	12.458766	157.073	0.336	1.892	32.95%	3
121	SMGR	Semen Gresik (persero)	1	2010	13.192093	0.233	0.285	2.917	48.99%	19
122	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo	0	2010	12.21921	0.038	1.291	1.179	12.42%	18
123	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam	1	2010	12.940651	0.230	0.358	5.791	34.98%	8
124	TLKM	Telekomunikasi Indonesia	1	2010	13.99895	0.116	0.976	0.915	35.35%	15
125	TSPC	Tempo Scan pasific	0	2010	12.555046	0.136	0.363	3.368	4.97%	16
126	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food	0	2010	12.287118	0.039	2.339	1.285	27.12%	13
127	TINS	Timah	1	2010	12.769459	0.161	0.399	3.237	35.00%	15
128	TOTL	Total Bangun Persada	1	2010	12.201219	0.051	1.771	1.505	40.94%	4
129	TRUB	Truba Alam Manunggal	0	2010	12.85942	-0.025	3.171	2.814	47.09%	4
130	TBLA	Tunas Baru Lampung	0	2010	12.562424	0.068	1.952	1.111	44.99%	10
131	UNVR	Unilever Indonesia	1	2010	12.939582	0.389	1.150	0.851	15.00%	28
132	UNTR	United tractors	1	2010	13.47277	0.130	0.839	1.566	40.50%	21
133	WIKA	Wijaya Karya (Persero)	1	2010	12.798395	0.045	2.425	1.407	29.88%	3
134	YPAS	Yanaprima Hastapersada	0	2010	11.302885	0.105	0.527	1.467	10.18%	2

LAMPIRAN 3
Daftar Hasil Pengujian

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IFR	134	.00	1.00	.8657	.34228
SIZE	134	11.28	14.05	12.8374	.53618
ROA	134	-.31	157.07	2.1851	17.24532
LEV	134	-6.20	6.69	1.2618	1.42118
LIK	134	.18	11.96	2.1417	1.71370
Kepem	134	4.39	94.84	37.3153	17.70334
Umur	134	.00	33.00	12.1418	7.44923
Valid N (listwise)	134				

		N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
SIZE	Non IFR	18	12.4711	.53181	11.28	13.15
	IFR	116	12.8942	.51616	11.82	14.05
	Total	134	12.8374	.53618	11.28	14.05
ROA	Non IFR	18	.0906	.11894	-.02	.51
	IFR	116	2.5101	18.52445	-.31	157.07
	Total	134	2.1851	17.24532	-.31	157.07
LEV	Non IFR	18	1.6822	1.22617	.34	5.31
	IFR	116	1.1966	1.44280	-6.20	6.69
	Total	134	1.2618	1.42118	-6.20	6.69
LIK	Non IFR	18	1.9550	1.29152	1.01	6.17
	IFR	116	2.1707	1.77301	.18	11.96
	Total	134	2.1417	1.71370	.18	11.96
Kepem	Non IFR	18	28.6572	19.71267	4.96	61.15
	IFR	116	38.6588	17.07237	4.39	94.84
	Total	134	37.3153	17.70334	4.39	94.84
Umur	Non IFR	18	12.7222	6.43342	1.00	21.00
	IFR	116	12.0517	7.61560	.00	33.00
	Total	134	12.1418	7.44923	.00	33.00

Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases[a]		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	134	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	134	100.0
	Unselected Cases	0	.0
	Total	134	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Non IFR	0
IFR	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	108.488	1.463
	2	105.772	1.815
	3	105.735	1.862
	4	105.735	1.863

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 105.735

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table[a,b]

Observed			Predicted		
			IFR		
			Non IFR	IFR	Percentage Correct
Step 0	IFR	Non IFR	0	18	.0
		IFR	0	116	100.0
		Overall Percentage			86.6

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	1.863	.253	54.095	1	.000	6.444

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	SIZE	9.776	1	.002
		ROA	.309	1	.578
		LEV	1.833	1	.176
		LIK	.249	1	.618
		Kepem	5.011	1	.025
		Umur	.127	1	.721
		Overall Statistics	18.863	6	.004

Block 1: Method = Enter

Iteration History[a,b,c,d]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	SIZE	ROA	LEV	LIK
Step 1	1	96.367	-8.220	.752	.004	-.175	-.003
	2	86.641	-16.063	1.423	.007	-.386	-.073
	3	85.083	-20.623	1.823	.012	-.525	-.155
	4	84.991	-21.716	1.920	.018	-.556	-.176
	5	84.979	-21.768	1.925	.024	-.557	-.177
	6	84.977	-21.767	1.925	.029	-.557	-.177
	7	84.977	-21.767	1.925	.031	-.557	-.177
	8	84.977	-21.767	1.925	.032	-.557	-.177

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 105.735

d. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Iteration History[a,b,c,d]

Iteration		Coefficients	
		Kepem	Umur
Step 1	1	.014	-.022
	2	.026	-.044
	3	.034	-.060
	4	.035	-.064
	5	.035	-.064
	6	.035	-.064
	7	.035	-.064

	8	.035	-.064

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 105.735

d. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	20.758	6	.002
	Block	20.758	6	.002
	Model	20.758	6	.002

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	84.977[a]	.144	.263

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.489	8	.176

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		IFR = Non IFR		IFR = IFR		
		Observed	Expected	Observed	Expected	Total
Step 1	1	8	6.406	5	6.594	13
	2	3	3.814	10	9.186	13
	3	1	2.209	12	10.791	13
	4	4	1.501	9	11.499	13
	5	0	1.207	13	11.793	13
	6	0	1.001	13	11.999	13
	7	0	.804	13	12.196	13
	8	1	.560	12	12.440	13
	9	1	.358	12	12.642	13
	10	0	.140	17	16.860	17

Classification Table[a]

Observed			Predicted		
			IFR		
			Non IFR	IFR	Percentage Correct
Step 1	IFR	Non IFR	2	16	11.1
		IFR	5	111	95.7
		Overall Percentage			84.3

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1[a]	SIZE	1.925	.647	8.846	1	.003	6.853
	ROA	.032	.163	.038	1	.845	1.032
	LEV	-.557	.246	5.115	1	.024	.573
	LIK	-.177	.191	.860	1	.354	.838
	Kepem	.035	.018	3.939	1	.047	1.036
	Umur	-.064	.042	2.346	1	.126	.938
	Constant	-21.767	7.713	7.965	1	.005	.000

a. Variable(s) entered on step 1: SIZE, ROA, LEV, LIK, Kepem, Umur.

Correlation Matrix

		Constant	SIZE	ROA	LEV	LIK	Kepem	Umur
Step 1	Constant	1.000	-.992	.007	.185	.195	.058	.333
	SIZE	-.992	1.000	-.011	-.248	-.269	-.098	-.412
	ROA	.007	-.011	1.000	.041	.013	-.004	.012
	LEV	.185	-.248	.041	1.000	.536	-.319	.304
	LIK	.195	-.269	.013	.536	1.000	-.189	.320
	Kepem	.058	-.098	-.004	-.319	-.189	1.000	.002
	Umur	.333	-.412	.012	.304	.320	.002	1.000